

**PENGARUH DUKUNGAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Muhammad Ma'ruf Asy'ari

NIM. 230101210031

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2025**

**PENGARUH DUKUNGAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PROKRASINASI AKADEMIK PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN FIKIH**

**TESIS**

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Ma'ruf Asy'ari

NIM. 230101210031

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Tesis dengan judul “Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih” telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 9 Mei..... 2025

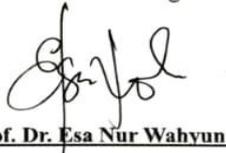
Oleh:  
Pembimbing I



**Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si**

NIP. 19700813 200112 1 001

Pembimbing II



**Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd**

NIP. 19720306 200801 2 010

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. K.H. Muhammad Asrori, M.Ag**

NIP. 19691020 200003 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS**

Tesis dengan judul “Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih” yang ditulis oleh Muhammad Ma’ruf Asy’ari dengan NIM. 230101210031 telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 3 Juni 2025.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

**Penguji Utama**

Dr. H. Mujab, M.A

NIP. 196611212002121001

**Ketua/Penguji II**

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

NIP. 196910202000031001

**Pembimbing 1/Penguji**

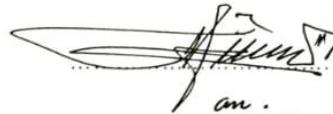
Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 197008132001121001

**Pembimbing 2/Penguji**

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

  
am.  
  
  


Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 196903032000031002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ma'ruf Asy'ari  
NIM : 230101210031  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar terhadap  
Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam  
Pembelajaran Fikih

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur menjiplak karya penelitian yang pernah dilaksanakan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah penelitian ini serta disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak siapapun.

Malang, 07 Mei 2025



Muhammad Ma'ruf Asy'ari  
NIM. 230101210031

## LEMBAR MOTTO

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَانِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٨)

*“Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa, Maha-bijaksana”. (Surat Ali-Imran: 18).*

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

*“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. (Surat Ali-Imran: 110).*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ketika semua hajatnya terpenuhi, seorang hamba Allah swt tidak dapat mengucapkan sesuatu yang lebih penting daripada mengucapkan syukur kepada-Nya, karena Dia lah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Selawat dan salam tak lupa peneliti haturkan kepada suri tauladan terbaik yang pernah ada dan pemimpin umat dari kegelapan menuju cahaya yakni Nabi Muhammad saw. Semoga senantiasa teriring doa bagi keluarga dan para sahabatnya.

Karya ilmiah yang dihasilkan di jenjang akademik strata dua ini menunjukkan bahwa peneliti telah menyelesaikan program pendidikan magister pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai mahasiswa, peneliti sangat bangga dengan pencapaian ini karena mampu berjuang untuk menyelesaikan semua tugas kuliah yang diwajibkan kepada peneliti. Sudah jelas bahwa peneliti bukan satu-satunya orang yang sanggup menghadapi kesulitan saat menyelesaikan tesis, banyak orang yang telah memberikan bantuan materil maupun moril kepada peneliti pada saat peneliti menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tesis. Oleh karena itu, peneliti ingin mempersembahkan tesis ini kepada semua orang dalam lembar ini.

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, tesis ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayah Bapak Murdatin, Ibu Siti Komsatun, kakak Ega Arif Nur Hidayat, dan kakak ipar Arik Nur Qomaria yang selalu menjadi motivator dalam kehidupan peneliti serta tidak bosan

memberikan doa dan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi S2 dan tesis dengan tepat waktu.

2. Orang tua akademik peneliti, Bapak Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si dan Ibu Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan dukungan, arahan, serta bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis secara tuntas hingga akhir. Tak lupa, peneliti juga persembahkan kepada Bapak DR. K.H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku dosen wali peneliti yang juga telah memberikan nasehat, doa, dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti sanggup menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
3. MTs Sunan Kalijogo Malang yang sudah bersedia dan mempersilahkan peneliti untuk menjadikan madrasahnyanya menjadi objek penelitian dalam tesis ini.
4. Teman-teman seperjuangan peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang mana telah membantu peneliti dengan pikiran, tenaga, maupun finansial dan terus memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih”. Selawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan agama Islam.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister pendidikan agama islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian tesis ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. K.H. Mohammad Asrori, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus selaku dosen wali dari peneliti.
4. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan nasehat, bimbingan, kritik, dan saran yang sangat membangun dalam proses penulisan tesis ini.
5. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan nasehat, bimbingan, kritik, dan saran yang sangat membangun dalam proses penulisan tesis ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas ilmu, motivasi dan pengalaman yang diberikan kepada peneliti selama masa perkuliahan.

7. Seluruh Staff Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas segala informasi dan kemudahan pelayanan yang diberikan.
8. Keluarga besar MTs Sunan Kalijogo Malang yang sudah bersedia menjadi lokasi penelitian dan memberikan bantuan selama penelitian di madrasah.
9. Bapak Murdatin, Ibu Siti Komsatun, Kakak Ega Arif Nur Hidayat, Kakak Ipar Arik Nur Qomaria, serta seluruh keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan doa kepada peneliti.
10. Seluruh mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2023 kelas A, seluruh rekan peneliti di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, seluruh rekan peneliti di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang, dan seluruh rekan organisasi peneliti yang selalu memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengetahuan, pengalaman, serta waktu yang dimiliki. Saran serta kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti serta umumnya bagi pembaca. Amin.

Malang, 07 Mei 2025

Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dl	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	'
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

B. Vokal Panjang		C. Vokal Diftong	
Vokal (a) panjang	â	أَو	aw
Vokal (i) panjang	î	أَي	ay
Vokal (u) panjang	û	أُو	û
		إِي	î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
G. Orisinalitas Penelitian .....	7
H. Penjelasan Istilah.....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II: KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Dukungan Guru.....	14
1. Pengertian Dukungan Guru.....	14
2. Bentuk Dukungan Guru .....	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Guru .....	16
B. Motivasi Belajar .....	17
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	17

2. Bentuk Motivasi Belajar .....	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	21
C. Prokrastinasi Akademik .....	23
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik .....	23
2. Bentuk Prokrastinasi Akademik.....	24
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik .....	25
D. Hubungan antara Dukungan dengan Motivasi Belajar .....	26
E. Pengaruh Dukungan Guru Terhadap Prokrastinasi Akademik.....	28
F. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik.....	29
G. Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik.....	31
H. Kerangka Berpikir.....	32
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Variabel Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Data dan Sumber Data .....	38
F. Instrument Penelitian .....	38
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	42
H. Teknik Pengambilan Data .....	43
I. Teknik Analisi Data.....	44
J. Prosedur Penelitian.....	51
<b>BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	52
1. Latar Belakang Berdirinya MTs Sunan Kalijogo.....	52
2. Visi dan Misi MTs Sunan Kalijogo Malang.....	52
B. Paparan Data .....	54
1. Gambaran Umum dari Dukungan Guru, Motivasi Belajar, dan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih...	54

2. Pengaruh Dukungan Guru terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih.....	56
3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih.....	57
4. Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih .....	58
C. Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V: PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Umum dari Dukungan Guru, Motivasi Belajar, dan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam pembelajaran .....	63
B. Pengaruh Dukungan Guru terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih.....	67
C. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokratsinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih.....	70
D. Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih .....	73
<b>BAB VI: PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	10
Tabel 3.1 Rincian Data Responden .....	37
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Guru.....	38
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Motivasi Belajar.....	39
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Skala Prokrastinasi Akademik .....	41
Tabel 3.5 Skor Skala Likert.....	43
Tabel 3.6 Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 3.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	45
Tabel 3.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 3.9 Hasil Uji Parsial (t).....	47
Tabel 3.10 Hasil Uji Simutan (f) .....	48
Tabel 3.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	49
Tabel 3.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	50
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	54
Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Variabel Penelitian.....	55
Tabel 4.3 Uji Regresi Dukungan Guru terhadap Prokrastinasi Akademik.....	57
Tabel 4.4 Uji Regresi Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik.....	57
Tabel 4.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi ( <i>R Square</i> ) .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 4.1 Histogram Kategorisasi Variabel Penelitian.....	55

## ABSTRAK

Asy'ari, Muhammad Ma'ruf. 2025. *Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarahim Malang. Pembimbing Tesis: (1) Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si., (2) Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

**Kata Kunci:** Dukungan Guru, Motivasi Belajar, Prokrastinasi Akademik

---

Dalam pembelajaran fikih, beberapa siswa terlihat cenderung menunda pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru hingga mendekati batas waktu pengumpulan. Akibatnya, hasil belajar mereka menjadi kurang maksimal karena tugas dikerjakan secara terburu-buru. Hal ini diperparah dengan rendahnya minat siswa terhadap materi fikih, yang membuat mereka kurang terlibat dalam proses belajar dan semakin sering menunda tugas. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan dukungan yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa, agar mereka lebih termotivasi dan tidak lagi menunda tugas-tugas fikih.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dukungan guru dan motivasi belajar benar-benar berpengaruh dalam mengurangi kebiasaan menunda tugas (prokrastinasi akademik) pada siswa dalam pembelajaran fikih, baik secara terpisah maupun bersamaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan guru dan motivasi belajar terhadap kebiasaan menunda tugas tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional, dan melibatkan 94 siswa dari MTs Sunan Kalijogo Malang sebagai responden. Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket kepada para siswa yang telah dipilih sebelumnya, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 25 untuk Windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan guru dan motivasi belajar berperan penting dalam mengurangi kebiasaan menunda tugas (prokrastinasi akademik) pada siswa dalam pembelajaran fikih. Ini terlihat dari hasil analisis regresi yang menunjukkan hubungan negatif, artinya semakin besar dukungan dari guru dan semakin tinggi semangat belajar siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menunda tugas. Secara keseluruhan, kedua faktor ini memengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 61,8%, sedangkan sisanya, yaitu 38,2%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## ABSTRACT

Asy'ari, Muhammad Ma'ruf. 2025. *The Influence of Teacher Support and Learning Motivation on Student's Academic Procrastination in Fiqh Learning*. Thesis. Postgraduate Islamic Religious Education Master Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: (1) Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si., (2) Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

**Keyword:** *Teacher Support, Learning Motivation, Academic Procrastination*

---

In learning fiqh, some students seem to tend to postpone working on assignments given by the teacher until the deadline. As a result, their learning outcomes become less than optimal because the tasks are done in a hurry. This is exacerbated by students' low interest in fiqh material, which makes them less involved in the learning process and more often postpone assignments. Therefore, the role of the teacher is very important in providing support that can increase students' enthusiasm for learning, so that they are more motivated and no longer postpone fiqh assignments.

Based on the background that has been explained, the purpose of this study is to find out whether teacher support and learning motivation really have an effect in reducing the habit of postponing tasks (academic procrastination) on students in learning fiqh, either separately or together. In addition, this study also aims to determine how much influence teacher support and learning motivation have on the habit of postponing the task.

This study used a quantitative approach with a correlational type, and involved 94 students from MTs Sunan Kalijogo Malang as respondents. Data were collected by distributing questionnaires to students who had been previously selected, then analyzed using multiple linear regression tests with the help of SPSS version 25 software for Windows.

The results showed that teacher support and learning motivation play an important role in reducing the habit of postponing tasks (academic procrastination) on students in learning fiqh. This can be seen from the results of the regression analysis which shows a negative relationship, meaning that the greater the support from teachers and the higher the students' enthusiasm for learning, the lower their tendency to postpone tasks. Overall, these two factors influence academic procrastination by 61.8%, while the remaining 38.2% is influenced by other factors not discussed in this study.

## مستخلص البحث

أشعري, محمد معروف. ٢٠٢٥. تأثير دعم المعلم ودوافع التعلم على التسوية الأكاديمي لدى الطلاب في تعلم الفقه. أطروحة. برنامج دراسة ماجستير التربية الإسلامية. برنامج الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك بن إبراهيم مالانج. المشرف على الأطروحة: (١) الأستاذ الدكتور الحج رحمة عزيز الماجستير. (٢) الأستاذة الدكتورة إيسى نور واهيوني الماجستير.

الكلمات المفتاحية: دعم المعلم, دوافع التعلم, تسوية الأكاديمي

في تعلم الفقه، يميل بعض الطلاب إلى تأجيل القيام بالواجبات التي يكلفهم بها المعلم حتى الموعد النهائي. ونتيجة لذلك، تصبح مخارج التعلم لديهم أقل من المستوى الأمثل لأن الواجبات تتم على عجل. ويتفاقم هذا الأمر بسبب قلة اهتمام الطلاب بالمادة الفقهية، مما يجعلهم أقل انخراطاً في عملية التعلم ويزيد من تأجيل الواجبات في كثير من الأحيان. لذلك، فإن دور المعلم مهم جداً في توفير الدعم الذي يمكن أن يزيد من حماس الطلاب للتعلم، بحيث يكونون أكثر حماساً ولا يؤجلون الواجبات الفقهية.

استناداً إلى الخلفية التي تم وصفها، فإن الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كان لدعم المعلم ودافعية التعلم تأثير حقيقي في الحد من عادة تأجيل المهام (التسوية الأكاديمي) لدى الطلاب في تعلم الفقه، سواءً بشكل منفصل أو مجتمعين. بالإضافة إلى ذلك، تهدف هذه الدراسة أيضاً إلى تحديد مدى تأثير دعم المعلم ودافعية التعلم على عادات التسوية.

استخدمت هذه الدراسة منهجاً كمياً من النوع الارتباطي، وشملت ٩٤ طالباً من المدرسة المتوسطة سونان كاليجوغو مالانج كمستجيبين. تم جمع البيانات من خلال توزيع استبيانات على الطلاب الذين تم اختيارهم مسبقاً، ثم تم تحليلها باستخدام اختبارات الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج SPSS الإصدار ٢٥ لنظام التشغيل ويندوز.

أظهرت النتائج أن دعم المعلم ودافعية التعلم يلعبان دوراً مهماً في الحد من عادة تأجيل المهام (التسوية الأكاديمي) لدى الطلاب في تعلم الفقه. ويمكن ملاحظة ذلك من نتائج تحليل الانحدار التي أظهرت وجود علاقة سلبية، بمعنى أنه كلما زاد الدعم من المعلمين وزاد حماس الطلاب للتعلم، قل ميلهم لتأجيل المهام. وعموماً، يؤثر هذان العاملان على التسوية الأكاديمي بنسبة ٦١,٨٪، بينما تتأثر النسبة المتبقية البالغة ٣٨,٢٪ بعوامل أخرى لم تناقش في هذه الدراسة.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam proses belajar, peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih ketika menghadapi kesulitan saat mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan prinsip ajaran agama Islam yang menganjurkan seseorang untuk bergegas menyelesaikan suatu tugas tanpa menundanya.<sup>1</sup> Islam senantiasa mengajak pengikutnya untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ashr, waktu merupakan aspek yang sangat berharga bagi manusia.<sup>2</sup> Jika seseorang tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan mengalami kerugian.

Namun, kenyataannya banyak peserta didik yang menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas, sehingga tugas tersebut tidak selesai tepat waktu atau selesai tepat waktu tetapi dengan hasil yang kurang optimal.<sup>3</sup> Kebiasaan menunda-nunda ini terjadi karena adanya keyakinan tidak rasional dalam diri mereka, yang berakar dari kesalahan dalam memandang tugas sekolah.<sup>4</sup> Mereka menganggap tugas sekolah sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan, sehingga mendorong mereka untuk menunda mengerjakan tugas.

Hasil penelitian empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang umum terjadi di kalangan peserta didik.<sup>5</sup> Penelitian di salah satu Sekolah Menengah Atas bernama Darul Falah menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki peserta didik

---

<sup>1</sup>Abd. Hamid Cholili et al., "Penanganan Prokrastinasi Mahasiswa Melalui Muhasabah Diri," *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2024): 7, <https://doi.org/10.33367/jtpigc.v1i1.5290>.

<sup>2</sup>Riani Arifah Faujiah, Imas Kania Rahman, and Yono Yono, "Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 10 Bogor," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 511, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.3952>.

<sup>3</sup>Mayrika Nitami, Daharnis Daharnis, and Yusri Yusri, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa," *Konselor* 4, no. 1 (2015): 2, <https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>.

<sup>4</sup>Restu Pangersa Ramadhan and Hendri Winata, "Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 156, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000%0AProkrastinasi>.

<sup>5</sup>Yuli Astuti et al., "Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa," *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah* 4, no. 2 (2021): 171, <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i2.22108>.

cukup tinggi dengan persentase sebesar 79%.<sup>6</sup> Hal senada juga diungkapkan melalui studi di SMAN 11 Semarang yang menyatakan bahwa tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki peserta didik berada pada kategori sedang dengan rincian persentase sebesar 0% untuk kategori sangat rendah, 38.5% untuk kategori rendah, 46.9% untuk kategori sedang, dan 14.6% untuk kategori tinggi.<sup>7</sup> Selain itu, penelitian di salah satu Sekolah Menengah Pertama di Yogyakarta memperlihatkan tingkat prokrastinasi peserta didik berada pada kategori sedang dengan rincian persentase sebesar 17.2% untuk kategori tinggi, 77.1% untuk kategori sedang, dan 5.7% untuk kategori rendah.<sup>8</sup> Hasil penelitian tersebut sejalan dengan riset di SMP Negeri 3 Yogyakarta yang menyatakan bahwa tingkat prokrastinasi akademik peserta didik berada pada kategori sedang dengan rincian persentase sebesar 4.87% untuk kategori tinggi, 60.97% untuk kategori sedang, 29.26% untuk kategori rendah, dan 4.87% untuk kategori sangat rendah.<sup>9</sup>

Perilaku menunda-nunda tugas atau prokrastinasi akademik pada siswa sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial ini bisa berupa perhatian, bantuan, atau dorongan yang dirasakan siswa dari orang-orang di sekelilingnya.<sup>10</sup> Sumber dukungan tersebut biasanya datang dari orang-orang terdekat, seperti orang tua di rumah, teman sebaya, dan guru di sekolah.<sup>11</sup> Dukungan inilah yang dapat membantu siswa lebih

---

<sup>6</sup>Bayu Permana, "Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin," *FOKUS: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 87, <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i3.4498>.

<sup>7</sup>Muhammad Irham Fazlurrahman, Siti Fitriana, and Andarini Bhakti Sativa, "Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Semarang," *Terapeutik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2024): 134, <https://doi.org/10.34005/guidance.v21i01.3718>.

<sup>8</sup>Martika Laely Munawaroh, Said Alhadi, and Wahyu Nanda Eka Saputra, "Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta," *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2017): 26, <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p026>.

<sup>9</sup>Dheanita Kuswidyawati and A Setyandari, "Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP," *Solution: Jurnal of Counseling and Personal Development* 5, no. 1 (2023): 33, <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>.

<sup>10</sup>Dije Zaraska Kristy, "Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 8, no. 1 (2019): 50, <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.27736>.

<sup>11</sup>Firda Laily Novia Candra Waty and Mirna Wahyu Agustina, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Siswa Yang Bermukim Di Pesantren Madrasah," *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 6, no. 2 (2022): 92, <https://doi.org/10.30762/happiness.v6i2.485>.

termotivasi dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristy memperlihatkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik dimana semakin rendah dukungan sosial, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan peserta didik.<sup>12</sup> Khoirul Anam dalam studinya menyatakan bahwa dukungan sosial dari orang tua memberikan pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa, jika dukungan sosial yang diberikan orang tua tinggi, maka prokrastinasi akademik siswa menjadi rendah.<sup>13</sup> Selain itu, Sayekti dan Sawitri dalam risetnya mengatakan bahwa jika peserta didik menerima dukungan sosial yang tinggi dari teman sebayanya, maka ia memiliki potensi yang rendah untuk terpapar prokrastinasi akademik.<sup>14</sup>

Selain dukungan sosial, motivasi belajar yang rendah juga menjadi faktor yang menyebabkan peserta didik melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas. Motivasi belajar yang rendah menjadi penyebab penting mengapa siswa menunda-nunda tugas. Saat motivasi rendah, dorongan untuk memulai dan menyelesaikan tugas lemah, sehingga siswa cenderung menunda sampai mendekati *deadline*.

Briordy dalam tulisan Nitami, Daharnis, dan Yusri menjelaskan kaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik yang mana semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki individu, maka semakin rendah tendensinya untuk melakukan prokrastinasi akademik.<sup>15</sup> Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nitami, Daharnis, dan Yusri menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik dan

---

<sup>12</sup>Kristy, "Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA," 49.

<sup>13</sup>Khoirul Anam, "Hubungan Antara Konformitas Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2017): 117, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3971>.

<sup>14</sup>Woro Inten Sayekti and Dian Ratna Sawitri, "Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Kelima Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ilmu Budaya Dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro," *Empati* 7, no. 1 (2018): 412, <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20259>.

<sup>15</sup>Nitami, Daharnis, and Yusri, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa," 2.

berada pada kategori cukup karena memiliki koefisien korelasi sebesar  $-0,636$  dengan taraf signifikansi  $0,000$ .<sup>16</sup> Wahyuningtyas dan Setyawati dalam tulisannya juga mengatakan demikian, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik sehingga ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka semakin turun potensi dia terpapar prokrastinasi akademik.<sup>17</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan di madrasah menemukan indikasi perilaku peserta didik yang mengarah ke prokrastinasi dalam pembelajaran fikih seperti banyaknya peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah di dalam kelas saat guru menjelaskan materi fikih, menyerahkan pekerjaan rumah melewati batas waktu yang sudah ditentukan, tidak langsung mengerjakan tugas fikih yang diberikan oleh guru, malas untuk membuat catatan terkait materi fikih yang sudah diajarkan, terlambat masuk kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran fikih, serta lebih senang belajar dengan sistem kebut semalam ketika mendekati ujian.

Realita yang peneliti temukan di madrasah memiliki korelasi dengan hasil wawancara pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap guru fikih di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang. Berdasarkan penuturan dari guru fikih, diketahui bahwa terdapat sejumlah peserta didik yang masih mengerjakan pekerjaan rumahnya di madrasah, terlambat dalam mengumpulkan pekerjaan rumah, tidak menghiraukan guru saat proses pembelajaran fikih berlangsung, dan terlambat masuk ke kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran fikih. Selain itu, ketika akan menghadapi ujian, tidak sedikit peserta didik yang belajar dengan sistem kebut semalam dan mencari-cari kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya dalam menjawab soal ujian fikih.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih”**.

---

<sup>16</sup>Nitami, Daharnis, and Yusri, 2.

<sup>17</sup>Sinta Ayuwardhi Wahyuningtyas and Sri Panca Setyawati, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung,” *Prosiding Semdikjar: Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2021): 708, [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat sejumlah pertanyaan yang diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum dari dukungan guru, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih?
2. Adakah pengaruh antara dukungan guru terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih?
3. Adakah pengaruh antara motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih?
4. Adakah pengaruh antara dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis gambaran umum dari dukungan guru, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih.
2. Menguji pengaruh dukungan guru terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih.
3. Menguji pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih.
4. Menguji pengaruh dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik dalam pembelajaran fikih.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang madrasah tsanawiyah. Secara praktis, penelitian ini berkontribusi dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tidak hanya mengandalkan pemberian hadiah untuk meningkatkan motivasi siswa seperti pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini menyoroti

bagaimana ketepatan penggunaan metode pembelajaran dan penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dapat membantu siswa, terutama yang mengalami kesulitan belajar, untuk lebih aktif dan tidak menunda-nunda tugas.

Sementara itu, secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang pengaruh faktor eksternal terhadap perilaku prokrastinasi siswa. Dengan melihat bagaimana cara guru dalam merancang suasana belajar yang kondusif, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta menyampaikan materi ajar dengan memakai bahasa yang sederhana dapat memengaruhi semangat dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menghadirkan sudut pandang baru sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya, yang lebih menitikberatkan pada faktor internal dalam memengaruhi motivasi belajar siswa serta peran dukungan emosional dari guru dalam menurunkan kecenderungan siswa menunda tugas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik di madrasah tsanawiyah.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian yang dianggap memiliki tingkat kebenaran paling tinggi secara teoritis.<sup>18</sup> Hipotesis dibedakan menjadi dua macam, yaitu hipotesis penelitian atau alternatif ( $H_a$ ) yang memperlihatkan adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang memperlihatkan tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Pada penelitian ini, hipotesis penelitian atau alternatif ( $H_a$ ) adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh negatif signifikan antara dukungan guru terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih.
2. Ada pengaruh negatif signifikan antara motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih.

---

<sup>18</sup>Wahidmurni Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), 20.

3. Ada pengaruh negatif signifikan antara dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih.

Adapun hipotesis nihil ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh negatif signifikan antara dukungan guru terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih.
2. Tidak ada pengaruh negatif signifikan antara motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih.
3. Tidak ada pengaruh negatif signifikan antara dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup berupa 2 variabel bebas yakni dukungan guru dan motivasi belajar, serta 1 variabel terikat yakni prokrastinasi akademik. Guna mempermudah dalam melakukan kajian atas permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti memberikan batasan terhadap apa saja yang akan dibahas pada ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel lain selain variabel dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik.
2. Dukungan guru, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik diukur dengan angket.
3. Objek penelitian terbatas hanya pada siswa MTs Sunan Kalijogo Malang.

#### **G. Orisinalitas Penelitian**

Untuk menghindari adanya kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti paparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan peneliti lakukan agar diketahui letak perbedaannya sehingga melahirkan nilai kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

*Pertama*, penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Waty dan Agustina menemukan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara dukungan sosial

dengan prokrastinasi akademik siswa yang bermukim di pesantren madrasah MTsN 3 Bojonegoro.<sup>19</sup> Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Dalam penelitian ini, prokrastinasi akademik siswa ditunjukkan melalui perilakunya yang sengaja menunda dalam memulai mengerjakan tugas serta cenderung mempergunakan waktunya untuk melakukan kegiatan lain yang bersifat menghibur. Prokrastinasi akademik siswa dapat berkurang manakala siswa memperoleh dukungan sosial yang cukup dari gurunya.

*Kedua*, penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Ndruru, Zagoto, Laia memperlihatkan pentingnya peran guru bimbingan dan konsling dalam memberikan dukungan pada siswa yang terpapar prokrastinasi akademik.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, prokrastinasi akademik siswa ditunjukkan melalui perilakunya yang sering terlambat dalam mengumpulkan tugas dan selalu menunda untuk memulai mengerjakan tugas. Agar perilaku ini bisa dikurangi, guru bimbingan dan konseling mendekati siswa yang suka menunda-nunda dengan cara pribadi untuk memahami alasan di balik kebiasaan menundanya, sehingga bisa memberi bantuan yang sesuai dengan kondisi siswa yang bersangkutan.

*Ketiga*, penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Indah Handayani dan Sri Handayani menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial guru terhadap prokrastinasi akademik siswi di SMP Putri X.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, prokrastinasi akademik siswi terlihat dari kebiasaannya mengumpulkan tugas lewat dari batas waktu yang ditentukan guru. Untuk mencegah hal ini terulang, guru memberi hadiah kepada siswi yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan hukuman bagi yang terlambat. Selain itu, guru juga berusaha menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung belajar siswi dan

---

<sup>19</sup>Waty and Agustina, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Siswa Yang Bermukim Di Pesantren Madrasah," 89.

<sup>20</sup>Herman Ndruru, Sri Florina L. Zagoto, and Bestari Laia, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022," *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2022): 31, <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.371>.

<sup>21</sup>Sri Wiworo Retno Indah Handayani and Retno Sri Handayani, "Dukungan Sosial Guru Dan Prokrastinasi Akademik Siswi Di SMP Putri X," *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 10, no. 2 (2023): 318, <https://doi.org/10.35891/jip.v10i2>.

memperbaiki cara mengajarnya agar siswi merasa nyaman, sehingga mereka tidak lagi sering menunda-nunda saat mendapat tugas.

*Keempat*, penelitian kuantitatif yang ditulis oleh Dwi Sari Usop dan Amelia Dwi Astuti menemukan adanya pengaruh antara motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik.<sup>22</sup> Bentuk prokrastinasi akademik yang sering dilakukan ialah menunda dalam memulai mengerjakan tugas dan menunda dalam menyelesaikannya ketika sudah mulai dikerjakan. Hal itu bisa dikurangi dengan membiasakan diri untuk sesegera mungkin mengerjakan dan menyelesaikan tugas secara tuntas sebelum *deadline*, tidak putus asa ketika menghadapi tugas yang sulit, serta berupaya seoptimal mungkin menuntaskannya secara mandiri dan penuh tanggung jawab.

*Kelima*, penelitian kuantitatif korelasional yang dikerjakan oleh Muhammad Fery Irawan, Arifin Nur Budiono, Yurike Kinanthi Karamoy memperlihatkan adanya hubungan negatif yang kuat antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik.<sup>23</sup> Intensitas siswa melakukan prokrastinasi akademik bergantung pada motivasi belajar yang mereka miliki. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa guru memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas akademik secara tuntas untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas sehingga mereka menjadi tekun belajar dan gigih saat menghadapi tugas akademik yang sulit. Dengan begitu, mereka tidak akan lagi menunda-nunda ketika diberi tugas serta terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Agar pembaca bisa mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, maka dibuatlah tabel sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Dwi Sari Usop and Amelia Dwi Astuti, "Pengaruh Self-Regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3c (2022): 1782–90, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.839>.

<sup>23</sup> Muhammad Fery Irawan, Arifin Nur Budiono, and Yurike Kinanthi Karamoy, "Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa," *Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling* 11, no. 1 (2023): 21–31.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Penulis, Sumber dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Firda Laily Novia Candra Waty dan Mirna Wahyu Agustina, artikel jurnal, 2022	Mengkaji tentang dukungan guru yang mampu menurunkan kecenderungan siswa dalam menunda penyelesaian tugas akademik	Tidak dijelaskan secara spesifik mengenai bentuk dukungan guru seperti apa yang mampu menurunkan kecenderungan siswa untuk tidak menunda pengerjaan tugas akademik	Penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan pemberian intruksi dengan bahasa yang pada siswa merupakan bentuk dukungan guru yang mampu menurunkan kecenderungan siswa untuk tidak mengerjakan aktivitas lain saat diberi tugas
2.	Herman Ndruru, Sri Florina L. Zagoto, dan Bestari Laia, artikel jurnal, 2022	Mengkaji tentang dukungan guru yang mampu menurunkan kecenderungan siswa melakukan prokrastinasi akademik	Penelitian terdahulu menekankan pemberian dukungan emosional dari guru melalui pendekatan personal pada siswa yang terpapar prokrastinasi sehingga bisa memberikan bantuan yang tepat sesuai kondisi yang dialami siswa	Penelitian saat ini menekankan pemberian dukungan intruksional berupa penyampaian materi pelajaran dan tugas akademik dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa serta ketepatan metode guru dalam mengajar sebagai langkah konkret dalam mengurangi kecenderungan siswa melakukan penundaan pengerjaan tugas
3.	Sri Wiworo Retno Indah Handayani dan Retno Sri Handayani, artikel jurnal, 2023	Mengkaji dukungan guru yang mampu menurunkan kecenderungan siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas	Penelitian terdahulu menekankan pemberian dukungan emosional pada siswa berupa <i>reward</i> bagi siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan <i>punishment</i> bagi siswa yang terlambat	Penelitian saat ini menekankan pemberian dukungan intruksional berupa penyampaian materi pelajaran dan tugas akademik dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa serta ketepatan metode guru dalam mengajar sebagai langkah konkret dalam mengurangi keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas
4.	Dwi Sari Usop dan Amelia Dwi Astuti, artikel jurnal, 2022	Motivasi belajar yang dimiliki siswa mampu menurunkan kecenderungan prokrastinasi akademik pada siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu berfokus pada faktor internal yang memengaruhi tumbuhnya motivasi belajar siswa</li> <li>- Objek penelitian dilakukan di jenjang perguruan tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian saat ini berfokus pada faktor eksternal yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar siswa</li> <li>- Penelitian dilakukan di jenjang madrasah tsanawiyah</li> </ul>

5.	Muhammad Fery Irawan, Arifin Nur Budiono, dan Yurike Kinanthi Karamoy, artikel jurnal, 2023	Motivasi belajar yang dimiliki siswa mampu menurunkan kecenderungan prokrastinasi akademik pada siswa	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan motivasi belajar melalui pemberian <i>reward</i> yang dilakukan oleh guru ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas	Penelitian saat ini berfokus pada penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif melalui penggunaan metode yang tepat dalam mengajar dan penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar siswa merasakan kenyamanan dalam belajar
----	---	---	--	--

Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengelolaan proses pembelajaran di jenjang madrasah tsanawiyah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada pemberian *reward* dari guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga ia dapat terhindar dari tindakan menunda-nunda tugas. Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif melalui ketepatan seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran serta menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat mencegah siswa agar tidak melakukan penundaan dalam pengerjaan tugas.

Secara teoritis, penelitian ini membantu memperluas pemahaman tentang bagaimana faktor dari luar diri siswa, seperti penciptaan suasana belajar yang kondusif, penggunaan metode pembelajaran, serta cara guru menyampaikan materi ajar bisa memengaruhi semangat belajar siswa dan kebiasaannya dalam menunda tugas. Penelitian ini menghadirkan sudut pandang baru sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya, yang lebih menitikberatkan pada faktor internal dalam memengaruhi motivasi belajar siswa serta peran dukungan emosional dari guru dalam menurunkan kecenderungan siswa menunda tugas.

#### **H. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian yang sudah dibuat, maka dalam hal ini perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut:

### 1. Dukungan Guru

Dukungan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan yang diberikan oleh guru untuk memahami siswa terkait materi fikih melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif dengan cara pemakaian metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah ditangkap oleh siswa. Penciptaan suasana belajar yang kondusif adalah keharusan bagi guru saat mengajar siswa. Sebab, jika suasana belajar tidak kondusif, hal itu akan menurunkan kefokusannya siswa dalam belajar sehingga membuatnya melakukan penundaan saat menerima tugas.

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkannya dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan eksternal yang dimiliki individu yang sedang belajar untuk mencapai hasil yang dikehendakinya dalam belajar. Dorongan eksternal ini berupa penghargaan yang diterima selama proses belajar, keterlibatan dalam aktivitas belajar yang menarik, serta lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.

### 3. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan menunda dalam memulai atau menyelesaikan tugas yang sedang dikerjakan. Dalam penelitian ini, prokrastinasi akademik diartikan sebagai perilaku peserta didik yang menunda pengerjaan atau penyelesaian tugas akademik, seperti tugas sekolah. Akibatnya, waktu yang tersedia tidak dimanfaatkan secara efektif, sehingga tugas tersebut tidak selesai tepat waktu atau selesai tetapi dengan hasil yang kurang optimal.

## **I. Sistematika Pembahasan**

- Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan
- Bab : Kajian teori mencakup paparan interpretasi tentang dukungan guru, motivasi belajar, prokrastinasi akademik, pengaruh dukungan guru terhadap prokrastinasi akademik, pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik, serta pengaruh dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik
- Bab III : Menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data
- Bab IV : Memaparkan hasil uji data statistik beserta temuan penelitian
- Bab V : Mengorelasikan hasil temuan penelitian dengan teori yang sudah ada dan menampakkan adanya pengembangan teori yang dilakukan oleh peneliti
- Bab VI : Kesimpulan penelitian yang sudah dilakukan

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Dukungan Guru

##### 1. Pengertian Dukungan Guru

Dukungan dari guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka ke arah yang baik. Jika guru memberikan dukungan yang kuat dan konsisten, maka potensi siswa akan tumbuh secara positif. Sebaliknya, jika siswa tidak mendapatkan cukup dukungan dari guru, potensi mereka bisa berkembang ke arah yang kurang baik. Menurut Ertesvag, dukungan guru adalah bentuk bantuan yang diberikan untuk mendorong siswa berkembang, tergantung seberapa besar bantuan yang diberikan guru tersebut.<sup>24</sup> Ketika guru mendukung siswanya, hubungan di antara mereka akan menjadi lebih baik, dan hal ini bisa membawa perubahan positif pada siswa. Siswa yang merasa didukung biasanya akan menunjukkan sikap yang baik seperti menaati semua aturan di kelas, dan bersikap kooperatif dengan gurunya.

Dukungan guru kepada siswa bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk, salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Suasana belajar yang nyaman dan kondusif membuat siswa merasa betah dan lebih semangat untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ini merupakan salah satu bentuk nyata dari dukungan guru. Ketika suasana belajar terasa menyenangkan, siswa pun akan lebih mudah fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Klem dan Connell yang menyatakan bahwa dukungan guru dapat terlihat dari usahanya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga siswa lebih terdorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sigrun K Ertesvåg, "Students Who Bully and Their Perceptions of Teacher Support and Monitoring," *British Educational Research Journal* 42, no. 5 (2016): 827, <https://doi.org/10.1002/berj.3240>.

<sup>25</sup> Adena M. Klem and James P. Connell, "Relationships Matter: Linking Teacher Support to Student Engagement and Achievement," *Journal of School Health* 74, no. 7 (2004): 270, <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2004.tb08283.x>.

Suasana belajar yang nyaman dan kondusif dapat membantu siswa merasa lebih tenang dan fokus dalam belajar. Dengan adanya kenyamanan ini, siswa akan lebih mudah menentukan tujuan belajarnya dan tetap bertahan saat menghadapi berbagai tantangan akademik. Hal ini penting karena banyak siswa mengalami penurunan prestasi akibat tekanan dan stres yang tidak mampu mereka atasi. Ketika guru memberikan dukungan yang cukup, siswa akan lebih mampu mengelola emosinya, terhindar dari depresi, dan tetap semangat belajar. Pendapat ini didukung oleh Philippo dan Stone yang menyatakan bahwa dukungan guru membantu siswa mengatur diri agar tidak mudah tertekan atau mengalami penurunan prestasi.<sup>26</sup> Selain itu, hasil penelitian di Amerika Serikat dan Hongkong juga menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan intensif dari gurunya cenderung tidak mengalami penurunan prestasi.<sup>27</sup> Oleh karena itu, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif menjadi salah satu cara penting bagi guru untuk membantu siswa menghadapi tantangan akademik dan menjaga prestasi mereka agar tidak mengalami penurunan.

## 2. Bentuk Dukungan Guru

Ada 3 jenis dukungan guru yang bisa diberikan pada siswa, yaitu:<sup>28</sup>

### a. Dukungan Emosional

Salah satu bentuk dukungan emosional dari guru dalam proses belajar adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil, serta menunjukkan perhatian dan kepedulian kepada siswa yang belum mencapai hasil yang baik. Saat guru memberi penghargaan kepada siswa yang berhasil, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dengan baik agar bisa mempertahankan prestasinya dan

---

<sup>26</sup>Kate L. Phillippo and Susan Stone, "Teacher Role Breadth and Its Relationship to Student-Reported Teacher Support," *The High School Journal* 96, no. 4 (2013): 360, <https://doi.org/10.1353/hsj.2013.0016>.

<sup>27</sup>Jannifer Jun-Li Chen, "Relation of Academic Support from Parents, Teachers, and Peers to Hong Kong Adolescents' Academic Achievement: The Mediating Role of Academic Engagement," *Genetic, Social, and General Psychology Monographs* 131, no. 2 (2005): 82, <https://doi.org/10.3200/MONO.131.2.77-127>.

<sup>28</sup>Ertesvåg, "Students Who Bully and Their Perceptions of Teacher Support and Monitoring," 827.

tidak mengecewakan gurunya. Sementara itu, ketika guru memberikan perhatian kepada siswa yang gagal, hal ini bisa menyentuh perasaan siswa dan mendorongnya untuk memperbaiki cara belajarnya agar bisa menjadi lebih baik di masa depan.

b. *Monitoring*

*Monitoring* adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengawasi dan menilai perkembangan belajar setiap siswa dalam semua mata pelajaran yang dipelajari. Kegiatan ini mencakup pengumpulan informasi mengenai kemampuan siswa dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Informasi tersebut diperoleh dari berbagai jenis penilaian, seperti penilaian awal (diagnostik), penilaian selama proses belajar (formatif), dan penilaian akhir (sumatif). Hasil dari *monitoring* ini kemudian digunakan guru sebagai dasar untuk merancang kegiatan belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Dukungan Instruksional

Dukungan instruksional adalah bentuk bantuan yang diberikan guru kepada siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Karena setiap siswa memiliki tantangan belajar yang berbeda, guru perlu terlebih dahulu mengidentifikasi dan memahami masalah yang dihadapi masing-masing siswa. Setelah mengetahui siapa saja yang benar-benar membutuhkan bantuan, guru dapat menentukan strategi dan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Dukungan ini bisa berupa penjelasan tambahan, pemberian contoh yang lebih sederhana, bimbingan secara individu, atau pendekatan belajar yang lebih interaktif. Dengan cara ini, siswa yang mengalami kesulitan tetap bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak tertinggal dari teman-temannya.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Guru**

Seberapa besar dukungan yang diberikan guru kepada siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri guru itu sendiri. Faktor ini mencakup sifat dan

kemampuan yang dimiliki guru, seperti rasa empati, kemampuan bergaul (kompetensi sosial), kepribadian yang baik, sikap profesional, dan penguasaan dalam mengajar (kompetensi pedagogik). Kompetensi sosial membantu guru membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kepribadian yang positif dan sikap profesional menjadikan guru sebagai panutan yang baik bagi siswa. Sementara itu, kemampuan mengajar yang baik memastikan pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Oleh karena itu, sifat dan kemampuan dalam diri guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemajuan siswa secara menyeluruh.<sup>29</sup>

Selain faktor dari dalam diri guru, budaya kerja dan kebijakan di sekolah tempat guru mengajar juga sangat berpengaruh terhadap seberapa besar dukungan yang bisa diberikan kepada siswa.<sup>30</sup> Jika lingkungan kerja di sekolah mendukung, terbuka untuk kerja sama, dan menghargai peran guru, maka guru akan lebih termotivasi dan semangat dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, kebijakan sekolah yang memberi kesempatan bagi guru untuk berinovasi, mengikuti pelatihan, dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa juga akan membantu guru memberikan dukungan yang lebih bermakna. Sebaliknya, jika budaya kerja di sekolah terlalu kaku dan kebijakannya membatasi kreativitas guru, hal ini bisa membuat guru kurang bersemangat dan kesulitan dalam mendampingi siswa dengan maksimal. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kebijakan yang tepat agar guru bisa memberikan dukungan yang terbaik bagi siswa.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Dalam proses belajar, siswa memerlukan motivasi agar memiliki minat dan semangat untuk belajar, sehingga mereka tahu apa yang harus dilakukan

---

<sup>29</sup>Patricia A. Jennings and Mark T. Greenberg, "The Prosocial Classroom: Teacher Social and Emotional Competence in Relation to Student and Classroom Outcomes," *Review of Educational Research* 79, no. 1 (2009): 491–525, <https://doi.org/10.3102/0034654308325693>.

<sup>30</sup>Erin O'Connor and Kathleen McCartney, "Examining Teacher-Child Relationships and Achievement as Part of an Ecological Model of Development," *American Educational Research Journal* 44, no. 2 (2007): 340–69, <https://doi.org/10.3102/0002831207302172>.

demi mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah kekuatan dari dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk terus belajar dalam jangka waktu yang panjang serta memberikan arahan agar tujuan belajarnya tercapai.<sup>31</sup> Pandangan ini sejalan dengan pendapat Winkel, yang menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar demi meraih tujuan tertentu.<sup>32</sup> Hal serupa juga diungkapkan oleh Fu'adah dalam tulisan Rahmadani, Yusri, dan Rahmadia, bahwa motivasi belajar adalah kekuatan internal yang membuat siswa tetap semangat dalam mengejar tujuan belajarnya. Dengan kata lain, motivasi belajar menjadi faktor penting yang menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk terus belajar secara konsisten hingga tujuannya tercapai.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar dan mengarahkan upaya belajarnya menuju tujuan yang ingin dicapai. Dorongan internal ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Tanpa adanya motivasi tersebut, siswa akan mengalami kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Sementara itu, Hamzah B. Uno mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan dari luar diri siswa yang mendorongnya untuk belajar dan membimbingnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>34</sup> Dorongan dari luar ini bisa berasal dari lingkungan belajar yang kondusif, serta rangsangan yang diberikan guru, seperti pemberian hadiah (*reward*) atau hukuman (*punishment*). Dorongan eksternal ini sangat penting karena dapat memicu keinginan siswa untuk belajar dan membantu mereka memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan agar tujuan belajarnya tercapai.

---

<sup>31</sup>Sardiman Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Depok: Rajawali Press, 2018), 73.

<sup>32</sup>W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 2005), 52.

<sup>33</sup>Dina Rahmadani, Fadhilla Yusri, and Elfithri Rahmadia, "Dampak P5P2RA Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Solok Plus Keterampilan," *Inoved: Journal Innovation in Education* 2, no. 1 (2024): 107, <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i1.866>.

<sup>34</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pandangan Hamzah B. Uno untuk menjelaskan makna motivasi belajar. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa siswa sering kali memerlukan dorongan dari luar agar semangat belajarnya tumbuh. Oleh karena itu, kehadiran guru yang mampu memotivasi dan membangkitkan semangat belajar menjadi sangat penting agar siswa dapat meraih apa yang diinginkannya dalam proses belajar.

## **2. Bentuk Motivasi Belajar**

Terdapat enam bentuk motivasi belajar yaitu sebagai berikut:<sup>35</sup>

### **a. Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil**

Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk berhasil biasanya akan lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik. Keinginan dan tekad ini berasal dari dalam diri mereka sendiri dan menjadi pendorong utama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika siswa benar-benar ingin sukses dalam belajar, mereka akan lebih giat berusaha, lebih fokus, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan yang ada selama proses belajar.

### **b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan untuk Belajar**

Motivasi belajar tidak hanya muncul dari keinginan untuk meraih kesuksesan, tetapi juga bisa timbul karena adanya kebutuhan atau tekanan tertentu. Misalnya, siswa mungkin terdorong untuk belajar karena ingin menghindari kegagalan, atau karena ingin memenuhi harapan dari orang tua dan guru. Dorongan semacam ini tetap berperan penting dalam memicu semangat belajar siswa, karena bisa menjadi alasan yang kuat bagi mereka untuk tetap berusaha dan tidak menyerah dalam proses belajar.

### **c. Adanya Harapan dan Cita-Cita di Masa Depan**

Cita-cita dan harapan akan masa depan yang lebih baik bisa menjadi dorongan yang kuat bagi siswa untuk belajar. Saat siswa

---

<sup>35</sup>Lukman Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, no. 3 (2013): 6, <https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%25p>.

memiliki tujuan atau cita-cita yang jelas, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha lebih keras agar apa yang mereka inginkan bisa tercapai. Keyakinan bahwa hasil belajar hari ini akan membawa manfaat di masa depan turut memengaruhi semangat belajar mereka secara positif.

d. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pemberian penghargaan, seperti pujian, nilai bagus, atau hadiah, bisa menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Saat usaha mereka dihargai, siswa akan merasa termotivasi untuk terus berprestasi dan berusaha lebih baik lagi. Penghargaan ini juga menjadi bentuk pengakuan atas kerja keras mereka, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan bahwa mereka mampu mencapai hasil yang baik.

e. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Kegiatan belajar yang menarik dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Untuk menciptakan kegiatan belajar seperti ini, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan kreatif. Misalnya, dengan menyisipkan permainan dalam proses belajar, mengajak siswa berdiskusi dalam kelompok, atau menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Cara-cara ini bisa menjaga minat siswa terhadap materi pelajaran. Jika siswa merasa kegiatan belajarnya menarik, mereka akan merasa lebih senang dan nyaman, sehingga lebih mudah terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran.

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung memiliki peran besar dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Ketika siswa berada di tempat belajar yang terasa aman, tenang, dan tertata dengan baik, motivasi belajarnya cenderung meningkat. Sebaliknya, jika lingkungan belajar terasa tidak nyaman atau tidak kondusif, maka semangat siswa untuk belajar bisa menurun dan mereka menjadi kurang fokus dalam mengikuti pelajaran.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar pada siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini meliputi:<sup>36</sup>

#### a. Kondisi Jasmani dan Rohani

Kesehatan fisik dan mental sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Jika tubuh siswa sehat tetapi kondisi mentalnya terganggu, maka ia akan sulit berkonsentrasi karena pikirannya mudah teralihkan. Sebaliknya, jika mentalnya sehat tetapi tubuhnya sakit, maka rasa tidak nyaman yang dirasakan juga akan mengganggu fokus dan menurunkan semangat belajarnya. Oleh karena itu, agar siswa bisa belajar dengan baik dan maksimal, penting bagi mereka untuk berada dalam kondisi sehat secara jasmani maupun rohani. Jika salah satu dari keduanya terganggu, maka hal itu dapat memengaruhi semangat dan kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### b. Kemampuan Siswa

Kemampuan berpikir dan keterampilan yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap semangat belajarnya. Siswa yang merasa dirinya cerdas atau memiliki keterampilan yang baik biasanya akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Mereka merasa mampu menghadapi materi pelajaran dengan baik sehingga terdorong untuk terus berkembang. Sebaliknya, siswa yang merasa kurang mampu secara intelektual atau kurang terampil sering kali kehilangan kepercayaan diri. Hal ini bisa membuat mereka enggan belajar dan akhirnya menurunkan semangat serta motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran.

#### c. Aspirasi atau Cita-Cita Siswa

Cita-cita atau aspirasi memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang sudah memiliki gambaran atau rencana tentang

---

<sup>36</sup>Rima Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016," *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 5, no. 4 (2016): 328.

impian yang ingin dicapai di masa depan cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman-temannya yang belum memiliki impian yang ingin diraih di masa depan. Dengan adanya rencana mengenai apa yang ingin diraih, siswa menjadi lebih paham tentang langkah-langkah yang harus dilakukan agar cita-citanya bisa tercapai. Hal ini membuat mereka lebih fokus dan termotivasi dalam menjalani proses belajar.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor ini meliputi:<sup>37</sup>

a. Metode Mengajar Guru

Metode yang digunakan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Tinggi rendahnya motivasi siswa sering kali ditentukan oleh seberapa tepat guru memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswanya. Jika metode yang dipakai sesuai dan menarik, siswa akan lebih mudah terlibat aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyesuaikan cara mengajarnya agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan siswa merasa termotivasi untuk belajar.

b. Lingkungan Belajar Siswa

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Motivasi belajar cenderung meningkat ketika siswa berada dalam situasi yang mendukung kegiatan belajarnya, seperti tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya dukungan yang kuat dari orang tua, guru, dan teman sebaya. Ketika siswa merasa didukung dan memiliki fasilitas yang menunjang, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung bisa menghambat proses belajar dan menurunkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

---

<sup>37</sup>Nurfa Nurfa, Karsadi Karsadi, and Wa Ode Reni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PPKn Kelas VIII (Studi Di SMPN 2 Sampolawa Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan)," *Selami IPS* 12, no. 1 (2019): 509, <https://doi.org/10.36709/selami.v12i1.10841>.

### c. Perhatian Orang Tua

Motivasi belajar siswa cenderung meningkat ketika mereka mendapatkan perhatian dari orang tua selama proses belajar. Perhatian ini membuat siswa merasa dihargai dan didukung, sehingga muncul keinginan untuk belajar lebih giat demi meraih hasil yang membanggakan dan tidak mengecewakan orang tuanya. Sebaliknya, jika siswa merasa diabaikan atau kurang mendapat perhatian dari orang tua, mereka cenderung belajar dengan asal-asalan dan kurang serius, sehingga semangat untuk mencapai hasil belajar yang baik pun menurun.

## C. Prokrastinasi Akademik

### 1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Salah satu perilaku yang dapat menghambat keberhasilan belajar siswa adalah prokrastinasi akademik. Perilaku ini ditandai dengan kecenderungan siswa untuk secara sengaja menunda penyelesaian tugas-tugas akademik yang sebenarnya perlu segera diselesaikan. Sholomon dan Rothblum menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan tindakan menunda pengerjaan tugas secara sadar.<sup>38</sup> Senada dengan itu, Akinsola dan rekan-rekannya dalam tulisan Nafeesa mengartikan prokrastinasi akademik sebagai bentuk penghindaran terhadap tanggung jawab akademik yang seharusnya dilakukan.<sup>39</sup> Ghufron dan Rini, dalam karya Hasanah dan Muslimin, juga menyatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan menunda tugas yang dilakukan secara sadar dan berulang, baik saat memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas belajar.<sup>40</sup>

Prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan menunda secara sengaja tugas-tugas sekolah, seperti pekerjaan rumah, tugas individu, maupun tugas

---

<sup>38</sup>Laura J. Solomon and Esther D. Rothblum, "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates," *Journal of Counseling Psychology* 31, no. 4 (1984): 503, <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>.

<sup>39</sup>Nafeesa Nafeesa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa Yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2018): 58, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>.

<sup>40</sup>Miftahul Hasanah and Zidni Immawan Muslimin, "Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Perilaku Mencontek Pada Siswa SMK 'X' Yogyakarta," *Jurnal Psikologi Integratif* 4, no. 2 (2016): 132, [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.pdf).

kelompok.<sup>41</sup> Penundaan ini sering terjadi ketika siswa lebih memilih melakukan aktivitas lain yang kurang penting, seperti bermain dengan teman atau mengerjakan hal-hal yang tidak mendesak, daripada segera menyelesaikan tugasnya. Kebiasaan ini menyebabkan waktu terbuang percuma, sehingga tugas tidak terselesaikan tepat waktu atau meskipun selesai, hasilnya tidak optimal karena dikerjakan terburu-buru tanpa persiapan yang matang.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan siswa untuk menunda baik dalam memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Tugas-tugas tersebut bisa berupa pekerjaan rumah, tugas kelompok, tugas kuliah, atau tugas lain yang seharusnya dikerjakan segera. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh Ferrari dalam tulisan Zahra dan Hernawati, yaitu bahwa prokrastinasi akademik adalah kebiasaan peserta didik untuk secara sengaja menunda pengerjaan tugas-tugas akademik.<sup>42</sup> Kebiasaan menunda ini dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa, karena tugas yang ditunda sering kali tidak diselesaikan dengan baik atau bahkan tidak selesai sama sekali.

## **2. Bentuk Prokrastinasi Akademik**

Terdapat empat bentuk prokrastinasi akademik menurut Ferrari dkk dalam tulisan M. Ammar Muntazhim yaitu sebagai berikut:<sup>43</sup>

### **a. Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas**

Orang yang melakukan prokrastinasi sebenarnya menyadari pentingnya tugas yang harus diselesaikan. Namun, mereka cenderung menunda untuk memulai mengerjakan tugas tersebut atau menunda

---

<sup>41</sup>Muhammad Ilyas and Suryadi Suryadi, "Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta," *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam* 41, no. 1 (2017): 74.

<sup>42</sup>Yuana Zahra and Neti Hernawati, "Prokrastinasi Akademik Menghambat Peningkatan Prestasi Akademik Remaja Di Wilayah Pedesaan," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 8, no. 3 (2015): 166, <https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.3.163>.

<sup>43</sup>M. Ammar Muntazhim, "Hubungan Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi," *Acta Psychologia* 4, no. 1 (2022): 23.

penyelesaiannya meskipun tugas tersebut sebelumnya sudah mulai dikerjakan

b. Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas

Prokrastinator cenderung membutuhkan waktu lebih lama dari biasanya untuk menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mereka menghabiskan waktu untuk persiapan yang berlebihan atau melakukan hal-hal yang tidak relevan dengan penyelesaian tugas. Semua ini dilakukan tanpa mempertimbangkan keterbatasan waktu yang tersedia, sehingga mereka sering gagal menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas menjadi salah satu karakteristik utama dari perilaku prokrastinasi akademik.

c. Kesenjangan Waktu antara Rencana dan Kinerja Aktual

Seorang prokrastinator sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Mereka sering melewatkan waktu tertentu, baik yang ditentukan oleh pihak lain maupun yang mereka rancang sendiri. Meskipun sudah merencanakan untuk mulai melaksanakan tugas pada waktu tertentu, akan tetapi gagal melaksanakan rencana tersebut akibat aksi penundaan yang ia lakukan.

d. Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan

Seorang prokrastinator secara sadar menunda menyelesaikan tugasnya dengan mengalihkan waktunya untuk melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan atau menghibur. Aktivitas tersebut bisa berupa membaca majalah, komik, menonton televisi, bermain, mendengarkan musik, atau kegiatan lain yang tidak terkait dengan tugas akademik yang seharusnya dikerjakan. Akibatnya, waktu yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan tugas terbuang sia-sia sehingga tugas tidak bisa selesai tepat waktu.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Banyak faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada peserta didik. Di antaranya ialah *self-efficacy*, perfeksionisme, religius dan

*hardiness*, kontrol diri, motivasi berprestasi, distress dan dukungan sosial, regulasi diri, dan manajemen waktu.<sup>44</sup> Dalam studi yang dilakukan oleh Rohmatun, disebutkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi aspek mental, efikasi diri, dan regulasi diri, serta faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi dukungan sosial yang diterima dari orang sekitar dan pengaruh teman sebaya atau konformitas kelompok.<sup>45</sup>

Tice dan Baumeiste dalam tulisan milik Tri Cahyono menambahkan bahwa prokrastinasi akademik bisa disebabkan oleh berbagai faktor sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Adanya pikiran irrasional seperti anggapan bahwa tugas harus diselesaikan dengan sempurna.
- b. Adanya kecemasan karena kemampuannya dievaluasi, ketakutan akan kegagalan dan kesulitan dalam mengambil keputusan.
- c. Perasaan malas, kesulitan mengatur waktu serta perasaan tidak senang terhadap tugas.
- d. Adanya perasaan tidak suka terhadap *punishment* dan *reward* yang diberikan oleh guru.
- e. Kurangnya control dari orang tua, guru dan teman sebayanya.
- f. Adanya tugas yang menumpuk dengan *deadline* tugas yang singkat.

#### **D. Hubungan Antara Dukungan Guru dengan Motivasi Belajar**

Untuk menjelaskan hubungan antara dukungan guru dengan motivasi belajar bisa memakai pengaplikasian teori motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh Atkinson yang dikutip oleh Asry. Dalam teori itu dijelaskan bahwa motivasi

---

<sup>44</sup>Muharrama Trifiriani and Ivan Muhammad Agung, "Academic Hardiness Dan Prokrastinasi Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (2017): 144, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3626>.

<sup>45</sup>Rohmatun Rohmatun, "Prokrastinasi Akademik Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 3 (2021): 107, <https://doi.org/10.30659/psisula.v3i0.18794>.

<sup>46</sup>Tri Cahyono, "Dampak Negatif Academic Procrastination Terhadap Rendahnya Tingkat Kelulusan Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan," *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 3, no. 2 (2020): 140, <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7589>.

seseorang dalam melakukan suatu tindakan didasari oleh dua faktor utama, yaitu harapan untuk meraih keberhasilan dan keinginan untuk menghindari kegagalan.<sup>47</sup> Kedua aspek ini menjadi pendorong penting dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam kegiatan belajar. Berdasarkan teori ini, siswa termotivasi untuk belajar karena memiliki target tertentu, misalnya ingin memperoleh nilai tertinggi atau menjadi yang terbaik di kelas. Di sisi lain, dorongan untuk belajar juga bisa muncul dari rasa takut gagal, seperti khawatir tidak naik kelas akibat hasil ujian yang rendah.

Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada diri siswa agar mereka lebih antusias dalam belajar. Guru sebaiknya memberikan penjelasan dan bimbingan tentang tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar serta manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh siswa. Penjelasan ini sebaiknya diberikan sebelum pembelajaran dimulai agar siswa memahami alasan mengapa mereka perlu belajar. Dengan pemahaman tersebut, siswa akan terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Maka dari itu, guru dituntut untuk menguasai sejumlah kompetensi agar mampu memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, mengingat latar belakang mereka yang beragam. Kemampuan ini membantu guru dalam memilih waktu yang tepat untuk memberikan berbagai jenis dukungan, seperti dukungan emosional, pemantauan, atau bantuan instruksional. Penguasaan kompetensi tersebut berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh Atkinson, dapat dipahami bahwa dukungan dari guru memiliki kaitan yang kuat dengan motivasi belajar siswa. Motivasi ini cenderung tumbuh ketika guru mampu memberikan dukungan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Held dan Mori yang menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap dukungan guru berperan dalam meningkatkan motivasi

---

<sup>47</sup>Wina Asry, "Motivation to Learn," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4, no. 6 (2024): 3690.

belajar mereka.<sup>48</sup> Hasil studi tersebut menemukan adanya hubungan positif antara pandangan siswa yang baik terhadap dukungan guru dengan meningkatnya semangat mereka dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Azahra dan rekan-rekannya yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kunci utama keberhasilan siswa, dan guru memegang peran penting dalam menumbuhkan motivasi tersebut.<sup>49</sup>

#### **E. Pengaruh Dukungan Guru Terhadap Prokrastinasi Akademik**

Teori Atribusi yang dikembangkan oleh Bernard Weiner merupakan kerangka yang tepat untuk memahami bagaimana dukungan guru dapat memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Dalam tulisan Darwati dijelaskan bahwa cara seseorang menafsirkan penyebab keberhasilan atau kegagalan akan berdampak langsung pada motivasi dan tindakannya di masa depan.<sup>50</sup> Dalam konteks pendidikan, siswa yang sering mengalami kegagalan dan mengaitkannya dengan ketidakmampuan diri cenderung kehilangan motivasi dan akhirnya menunda-nunda tugas sebagai bentuk pelarian. Di sinilah peran dukungan guru menjadi sangat penting. Guru yang memberikan perhatian emosional, umpan balik yang membangun, serta membantu siswa mengubah pola pikir negatif menjadi positif misalnya dengan menjelaskan bahwa kegagalan terjadi karena kurangnya usaha, bukan karena kurangnya kemampuan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap tugas akademiknya. Dengan demikian, dukungan yang tepat dari guru dapat membantu mengurangi kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.

---

<sup>48</sup>Tanja Held and Julia Mori, "The Role of Students' Perceived Teacher Support in Student Motivation: A Longitudinal Study of Student Motivation Profiles," *International Journal of Educational Research Open* 7, no. October (2024): 1, <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100395>.

<sup>49</sup>Afifah Azahra et al., "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 10093, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3193>.

<sup>50</sup>Yuli Darwati, "Keterlambatan Mahasiswa Dalam Studi Ditinjau Dari Teori Atribusi Dari Weiner (Upaya Mencari Solusi Atas Keterlambatan Mahasiswa Dalam Studi Di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri)," *Universum: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2015): 62, <https://doi.org/10.30762/universum.v9i01.764>.

Indah Handayani dan Sri Handayani dalam studinya menemukan hubungan negatif signifikan antara dukungan sosial guru dengan tingkat prokrastinasi akademik pada siswi di SMP Putri X. Hasil analisis data menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dari guru, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik pada siswi yang dilihat dari nilai korelasi sebesar  $-0,807 < 0,000$ .<sup>51</sup> Dukungan sosial dari guru mencakup berbagai bentuk bantuan, seperti perhatian, bimbingan, saran, penghargaan, dan layanan yang diberikan kepada siswa. Dukungan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa mengatasi hambatan dalam menyelesaikan tugas, serta mengurangi kecenderungan siswa untuk menunda pengerjaan tugas akademik. Dengan adanya dukungan ini, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga perilaku prokrastinasi akademik dapat diminimalisir.

Selain itu, Waty dan Agustina dalam risetnya juga mendukung temuan di riset sebelumnya. Mereka menemukan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa yang bermukim di pesantren madrasah sebesar 18,5%. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang mereka alami yang dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar  $-0,612$ .<sup>52</sup>

#### **F. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik**

Walgito, dalam tulisan Firmansyah, Utami, dan Rista, menjelaskan bahwa motivasi muncul sebagai bagian dari upaya memenuhi kebutuhan.<sup>53</sup> Artinya, ketika seseorang merasa memiliki kebutuhan tertentu misalnya ingin mendapat nilai bagus atau menjadi juara kelas, maka akan muncul dorongan dari dalam dirinya untuk

---

<sup>51</sup>Handayani and Handayani, "Dukungan Sosial Guru Dan Prokrastinasi Akademik Siswi Di SMP Putri X," 318.

<sup>52</sup>Waty and Agustina, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Siswa Yang Bermukim Di Pesantren Madrasah," 89.

<sup>53</sup>Aditya Surya Firmansyah, Adnani Budi Utami, and Karolin Rista, "Religiusitas Dan Motivasi Belajar Pelajaran Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *INNER: Journal of Psychological Research* 1, no. 2 (2021): 88, <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/288%0Ahttps://aksiologi.org/index.php/inner/article/download/288/166>.

bertindak agar kebutuhan itu bisa terpenuhi. Dorongan ini membuat peserta didik berusaha lebih giat belajar dan menghindari hal-hal yang bisa menghambat tujuannya, seperti kebiasaan menunda-nunda pengerjaan tugas sekolah.

Penjelasan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik dapat dikaitkan dengan teori *expectancy-value* yang dikembangkan oleh Eccles dan Wigfield. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam belajar ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu:<sup>54</sup>

- a. *Expectancy* (harapan akan keberhasilan), yakni sejauh mana kepercayaan diri seseorang terhadap dirinya bahwa ia mampu menyelesaikan tugas akademik dengan baik dan sempurna.
- b. *Value* (penilaian terhadap pentingnya suatu tugas), yakni sejauh mana seseorang menganggap bahwa tugas akademik itu penting, bermanfaat, dan berguna bagi dirinya.

Jika seseorang mempunyai harapan keberhasilan yang tinggi dan menganggap tugas akademiknya sangat penting, maka motivasi belajarnya akan tinggi, sehingga kecenderungan untuk menunda pengerjaan tugas akademik akan rendah. Sebaliknya, jika seseorang merasa tidak mampu menyelesaikan tugas atau menganggap tugas tersebut tidak penting, maka lebih cenderung melakukan penundaan untuk mengerjakan tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dan Pedhu mengungkapkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 14% terhadap prokrastinasi akademik.<sup>55</sup> Meskipun kontribusinya tidak dominan, hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran dalam mengurangi perilaku menunda pengerjaan tugas akademik. Hal itu ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi antara kedua variabel diperoleh sebesar -0,373 dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,012 yang berarti terdapat hubungan negatif signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Selain itu, studi yang dilakukan oleh

---

<sup>54</sup>Jacquelynne S. Eccles and Allan Wigfield, "Motivational Beliefs, Values, and Goals," *Annu. Rev. Psychol* 53 (2002): 109–32, <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>.

<sup>55</sup>Maria Yuli Indrawati and Yoseph Pedhu, "Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Santo Fransiskus II Jakarta," *Jurnal Psiko Edukasi: Jurnal Pendidikan, Psikologi, Dan Konseling* 20, no. 2 (2022): 151, <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i2.3839>.

Nastiti dan Puspasari pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya juga menunjukkan hal serupa bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya.<sup>56</sup>

### **G. Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik**

Teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menyatakan bahwa proses belajar pada manusia berlangsung dalam konteks sosial.<sup>57</sup> Melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sebelumnya belum mereka miliki. Hal ini juga berlaku bagi siswa, di mana mereka dapat belajar dan mengembangkan kemampuan tertentu dengan memperhatikan guru maupun teman-teman di sekelilingnya.

Teman sebaya memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk perilaku siswa, karena sering kali mereka dijadikan sebagai teladan atau panutan. Tidak jarang siswa meniru sikap dan kebiasaan teman-temannya, termasuk dalam hal menunda-nunda tugas. Ketika seorang siswa melihat temannya sering menunda pekerjaan sekolah, ia pun cenderung mengikuti kebiasaan tersebut. Akibatnya, perilaku prokrastinasi dapat menyebar di antara siswa karena pengaruh dari lingkungan pergaulan mereka sendiri.

Selain itu, kurangnya dukungan dari guru juga menjadi salah satu penyebab siswa menunda tugas. Ketika dukungan yang diberikan guru rendah, hal ini dapat memengaruhi semangat belajar siswa secara keseluruhan. Minimnya perhatian, bimbingan, atau dorongan dari guru membuat siswa merasa tidak termotivasi dan kurang memiliki alasan kuat untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan. Akibatnya, saat guru memberi tugas, siswa cenderung menundanya dan tidak

---

<sup>56</sup>Nanda Oegihanda Nastiti and Durinta Puspasari, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya," *J-KIP: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 320, <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.14830>.

<sup>57</sup>Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di MI)," *Auladuna* 1, no. 2 (2019): 97.

langsung menyelesaikannya karena tidak ada dorongan positif yang memicu mereka untuk bertindak cepat dan tepat waktu.

Karena itu, sangat penting bagi guru untuk memberikan dukungan secara optimal kepada siswa. Dukungan dari guru memiliki pengaruh besar terhadap kondisi psikologis siswa. Ketika siswa merasa didukung, hal ini dapat menumbuhkan semangat mereka dalam menjalani berbagai aktivitas, termasuk belajar. Semangat ini akan mendorong munculnya motivasi belajar yang kuat, yang pada akhirnya dapat mengurangi kecenderungan siswa untuk menunda-nunda tugas. Oleh sebab itu, kombinasi antara dukungan guru dan motivasi belajar menjadi dua faktor penting yang diyakini mampu menekan perilaku prokrastinasi akademik di kalangan siswa.

Sebuah penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 93 Jakarta menunjukkan bahwa dukungan sosial dan motivasi berprestasi berperan penting dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik.<sup>58</sup> Dalam studi tersebut, dijelaskan bahwa dukungan sosial, khususnya yang diberikan oleh guru, teman sebaya, maupun keluarga, mampu meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Ketika siswa merasa didukung secara emosional dan akademik, mereka akan terdorong untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Peningkatan motivasi ini membuat siswa lebih bersemangat dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, sehingga kecenderungan untuk menunda tugas atau prokrastinasi akademik pun berkurang. Dengan kata lain, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa, maka semakin besar dorongan dalam dirinya untuk berprestasi dan semakin kecil kemungkinan mereka untuk melakukan prokrastinasi.

## H. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran fikih, peserta didik dituntut untuk aktif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara tepat waktu.

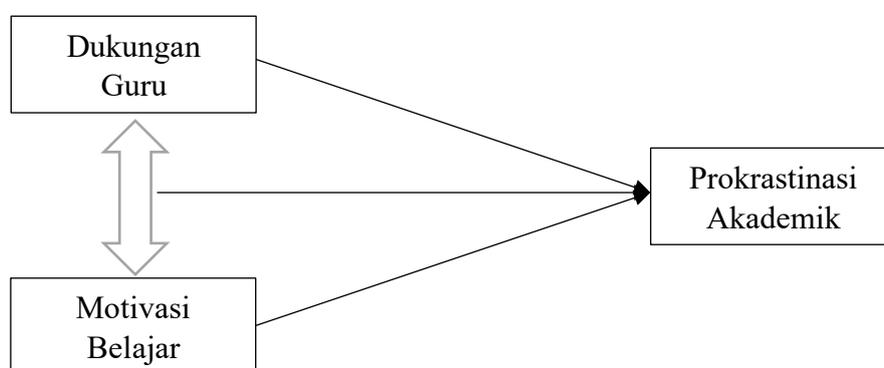
---

<sup>58</sup>Fajriyati Safitri and Tanti Susilarini, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA X Jakarta," *Jurnal Edukasi Dan Multimedia* 1, no. 2 (2023): 62, <https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v1i2.2897>.

Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang justru menunda penyelesaian tugas. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar fikih mereka.

Untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik, siswa sangat memerlukan dukungan dari guru. Dukungan tersebut dapat diberikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana yang mendukung ini diharapkan mampu menekan kecenderungan siswa untuk menunda tugas-tugas sekolah. Di samping itu, motivasi belajar juga memainkan peran penting dalam mengatasi kebiasaan menunda. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih disiplin, aktif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, termasuk dalam pelajaran fikih. Dengan adanya dukungan guru dan motivasi yang kuat, siswa akan lebih fokus dan konsisten dalam menjalankan kewajiban belajarnya.

Dengan demikian, dukungan guru dan motivasi belajar diperkirakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat prokrastinasi akademik siswa. Semakin tinggi dukungan guru dan motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menunda tugas dalam pembelajaran fikih. Sehingga dapat digambarkan model pengaruh dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Model Konseptual Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel penelitian yakni dukungan guru dan motivasi belajar sebagai variabel bebas serta prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat. Indikator-indikator dari variabel tersebut akan dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan yang dituangkan dalam angket dengan memakai skala Likert. Angket tersebut kemudian disebar ke subjek penelitian untuk diisi. Selanjutnya, setelah angket terisi, maka data yang ada dalam angket tersebut akan dianalisis dengan menggunakan pengujian statistik. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur tingkat dukungan guru, motivasi belajar siswa, serta prokrastinasi akademik siswa. Kemudian data yang dihasilkan akan diuji dengan menggunakan formula regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan dan besaran pengaruh dari dari dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih. Oleh karenanya, penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian korelasional, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan dan besaran pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>60</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

MTs Sunan Kalijogo dipilih sebagai lokasi penelitian karena di madrasah ini terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik.

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), 11.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1999), 11.

Sebagian besar siswa terindikasi memiliki motivasi belajar yang rendah, yang dapat diamati dari kebiasaan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran sehari-hari. Rendahnya semangat dan keterlibatan siswa selama pembelajaran menjadi indikator kurangnya motivasi belajar yang mereka miliki. Hal ini kemudian berdampak pada kecenderungan mereka untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah rendahnya dukungan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, guru terlihat kurang berperan sebagai fasilitator maupun motivator yang dapat membimbing dan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Minimnya peran guru dalam memberikan dukungan emosional dan akademik ini memperkuat alasan mengapa siswa cenderung melakukan prokrastinasi. Berdasarkan berbagai temuan awal tersebut, peneliti memandang bahwa MTs Sunan Kalijogo merupakan tempat yang tepat untuk dijadikan sebagai lokus penelitian ini.

### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang digunakan. Pertama, dukungan guru merupakan variabel independen yang mengacu pada sejauh mana guru memberikan bantuan, dorongan, dan perhatian kepada siswa baik secara akademik maupun emosional. Dukungan ini dapat berupa pemberian motivasi, bimbingan belajar, serta sikap peduli terhadap perkembangan siswa di kelas. Dukungan guru dianggap memiliki pengaruh penting terhadap kondisi psikologis dan semangat belajar siswa.

Kedua, motivasi belajar juga termasuk dalam variabel bebas. Variabel ini menggambarkan dorongan internal maupun eksternal yang dimiliki siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar mencakup keinginan untuk mencapai prestasi, minat terhadap mata pelajaran, dan kesadaran akan pentingnya pembelajaran. Motivasi yang tinggi diyakini dapat mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Variabel ketiga yaitu prokrastinasi akademik merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Prokrastinasi akademik mengacu pada kecenderungan siswa untuk menunda-nunda tugas atau kewajiban akademik, meskipun mereka mengetahui adanya konsekuensi negatif dari penundaan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh tingkat dukungan yang diterima dari guru serta motivasi belajar yang dimiliki siswa.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu.<sup>61</sup> Mengacu pada teori tersebut, populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang. Dalam pengambilan sampel, peneliti memakai teknik *non probability sampling* berupa *purposive sampling* dimana sampel penelitian diambil berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu.<sup>62</sup> Adapun kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Berstatus sebagai siswa aktif kelas VII, VIII, dan IX di MTs Sunan Kalijogo Kota Malang
2. Responden yang dijadikan sebagai subjek penelitian pernah melakukan prokrastinasi akademik, seperti mengerjakan PR di sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain bersama teman dibandingkan mengerjakan tugas akademik
3. Bisa memahami dan mengerti pengisian instrument penelitian yang dibuat oleh peneliti

---

<sup>61</sup>Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 15.

<sup>62</sup>Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 23.

Agar sampel yang diambil dapat representatif dan mewakili populasi, maka jumlah sampel harus diketahui. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti memakai rumus slovin dalam Amin, Garancang, dan Abunawas<sup>63</sup> sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Dimana:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = populasi

$e^2$  = persentase kesalahan yang ditetapkan

sehingga perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{123}{1 + 123 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{123}{1 + 123 (0.05)^2}$$

$$n = 94,07$$

Populasi peserta didik di MTs Sunan Kalijogo sebanyak 123. Dengan taraf signifikansi 5% maka ditetapkanlah jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 peserta didik yang tersebar di kelas VII A, VII B, VII C, VIII, IX A, dan IX B.

Pengambilan data dilakukan selama 1 hari yaitu pada tanggal 11 Maret 2025 terhadap 94 peserta didik. Berikut merupakan rincian data siswa berdasarkan waktu pengambilan data penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Data Siswa Berdasarkan Waktu Pengambilan Data Penelitian**

Tanggal Pengambilan Data	Kelas	Jumlah Siswa
Selasa, 11 Maret 2025	VII-A	15
	VII-B	19
	VII-C	15
	VIII	13
	IX-A	15
	IX-B	17
Total		94 peserta didik

<sup>63</sup>Amin, Garancang, and Abunawas, 25.

## E. Data dan Sumber Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua jenis yakni primer dan sekunder. Data primer adalah data yang peneliti dapatkan secara langsung dari sumbernya di lokasi penelitian. Pada penelitian ini, data primer berasal dari hasil pengisian angket atau kuesioner dukungan guru, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik yang sudah dikerjakan oleh subjek penelitian. Sementara data sekunder adalah data data yang peneliti dapatkan secara tidak langsung dari sumbernya di lokasi penelitian atau dari hasil studi pustaka melalui buku, artikel jurnal ilmiah, maupun dokumen-dokumen yang lain. Pada penelitian ini, data sekunder berasal dari beberapa buku dan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

## F. Instrument Penelitian

### 1. Dukungan Guru

Dukungan guru diukur menggunakan skala pengukuran *Perceived Academic Teacher Support Scale* yang telah dimodifikasi dengan nilai reliabilitas sebesar 0,895 yang terdiri dari 30 item berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Ertesvag.<sup>64</sup> Berikut tabel *blue print* untuk skala dukungan guru:

**Tabel 3.2**  
***Blue Print* Skala Dukungan Guru**

11	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favourable	Unfavourable	
1.	<i>Emotional Support</i>	Kehangatan di Kelas	1, 2	3, 4	4
		Mendukung Keberfungsian Sosial di Kelas	5	6	2
		Mendukung Keberfungsian Emosional di Kelas	7, 8	9, 10	4

---

<sup>64</sup>Devi Rahmadhani, "Hubungan Persepsi Teacher Support Dengan Student Engagement Pada Siswa SMA Negeri 1 Sabang" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, n.d.), 45.

2.	<i>Monitoring</i>	Pengelolaan waktu pembelajaran secara efektif	11	12	2
		Mencegah perilaku buruk di kelas	13, 14	15, 16	4
		Mengarahkan agar tidak terjadi perilaku buruk di kelas	17	18	2
		Memberikan perhatian di kelas	19, 20	21, 22	4
3.	<i>Instrumental Support</i>	Memberikan pengarahan dalam proses pembelajaran	23, 24	25, 26	4
		Memberikan penjelasan lebih lanjut dalam proses pembelajaran	27, 28	29, 30	4

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar diukur dengan memakai alat ukur *academic motivation scale*. Alat ukur tersebut dirancang dengan menggunakan aspek-aspek dari Hamzah B. Uno yang meliputi hasrat dan keinginan untuk sukses, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan serta cita-cita masa depan, penghargaan dalam proses belajar, keterlibatan dalam aktivitas belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang mendukung. Berdasarkan penelitian sebelumnya, alat ukur tersebut memiliki nilai reliabilitas dengan kategori tinggi sebesar 0,884.<sup>65</sup> Berikut tabel *blue print* untuk skala motivasi belajar:

**Tabel 3.3**

### *Blue Print* Skala Motivasi Belajar

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favourable	Unfavourable	
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil untuk belajar	Tekun dalam mengerjakan tugas dan memiliki antusiasme yang tinggi dalam belajar	1, 2	3	3

<sup>65</sup>Tiara Aulia Nurlianti, "Efektivitas Aplikasi Islamic Mobile Learning (IML) Terhadap Peningkatan Motivasi Siswa Belajar PAI Di SMAN 1 Lembang" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

		Tidak lekas puas dengan hasil yang sudah dicapai	4, 5		2
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	Rasa ingin tahu	6	7	2
		Minat dalam belajar	8, 9	10	3
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Keinginan yang kuat untuk meraih keberhasilan dalam belajar	11	12	2
		Ketekunan dalam belajar	13, 14	15	3
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	Pemberian hadiah dan pujian ketika berhasil meraih nilai yang bagus di salah satu mata pelajaran	16, 17	18, 19, 20	5
5.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kreativitas guru dalam menyampaikan materi ajar	21, 22, 23	24, 25	5
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran serta kebersihan lingkungan kelas	26, 27	28, 29, 30	5

### 3. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik dapat diukur dengan menggunakan skala berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari, Johnson, dan Mc. Cown yang meliputi: penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja nyata, serta melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan dibandingkan melakukan pengerjaan tugas akademik.<sup>66</sup> Berdasarkan penelitian sebelumnya, alat ukur tersebut memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,867 yang bernilai baik.<sup>67</sup>

<sup>66</sup>Joseph R Ferrari, Judith L Johnson, and William G McCown, *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment* (New York: Plenum Press, 1995).

<sup>67</sup>Azriya Shabila Ainunnahr, Yuditia Prameswari, and Reny Anggreiny, "Pengembangan Alat Ukur Prokrastinasi," *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi* 6, no. 3 (2024): 33, <https://doi.org/10.37776/jizp.v6i3.1448>.

**Tabel 3.4**

***Blue Print* Skala Prokrastinasi Akademik**

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah Item
			Favourable	Unfavourable	
1.	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas	Menunda dalam mengerjakan tugas sekolah secara tuntas	9, 10, 11, 12, 13	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	13
2.	Kelambanan dalam menyelesaikan tugas	Memerlukan waktu yang lama untuk menyiapkan diri guna mengerjakan tugas	17, 18, 19	14, 15, 16	6
		Tidak menaksir waktu untuk menyelesaikan tugas		20, 21	2
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Kesulitan untuk melakukan sesuatu yang telah dilakukan sebelumnya	23, 24, 25, 26, 27	22	6
		Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang telah ditentukan dalam menyelesaikan tugas	31	28, 29, 30	4
4.	Kecondongan untuk melakukan kegiatan lain yang bersifat menghibur	Melakukan aktivitas lain yang dirasa menyenangkan daripada menyelesaikan tugas	36, 37, 38, 39	32, 33, 34, 35	8

## G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas instrument adalah salah satu bentuk pengukuran terhadap instrument penelitian agar layak digunakan dalam pengambilan data penelitian. Suatu instrument dikatakan valid manakala mempunyai validitas tinggi. Begitu pula sebaliknya, suatu instrument dikatakan tidak valid manakala mempunyai validitas rendah.<sup>68</sup> Uji validitas *pearson product moment* merupakan teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini. Uji ini berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Kuesioner dianggap valid manakala  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan tidak valid manakala  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Jumlah responden yang dipilih untuk menguji kevalidan instrument penelitian sebanyak 94 orang. Adapun nilai  $r_{tabel}$  dengan responden sebanyak 94 orang pada taraf signifikansi 1% ialah sebesar 0,263. Dengan demikian, jika semua item pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai  $r_{hitung} > 0,263$ , maka dapat dikatakan valid, sementara jika semua item pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai  $r_{hitung} < 0,263$  maka dapat dikatakan tidak valid. Setelah dilakukan uji validitas, diketahui bahwa dari seluruh pernyataan pada variabel dukungan guru, sebanyak 17 item dinyatakan valid dan 13 item lainnya tidak valid. Pada variabel motivasi belajar, ada 16 item yang valid dan 14 item yang tidak valid. Sementara itu, variabel prokrastinasi akademik memiliki 39 item pernyataan, dengan 23 item yang valid dan 16 item yang tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument dukungan guru, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik diuji dengan memakai uji reliabilitas *conbrach alpha*. Uji ini digunakan untuk mengetahui konsistensi item-item dalam kuesioner jika

---

<sup>68</sup>Andi Maulana, "Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa," *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3 (2022): 134, <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.

dilakukan secara berulang. Pada uji ini, keseluruhan item dalam kuesioner dikatakan reliabel manakala nilai *conbrach alpha* > 0,6.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengujian, item-item yang valid dari ketiga variabel penelitian terbukti reliabel karena nilai Cronbach alpha-nya lebih dari 0,6. Rinciannya adalah 0,731 untuk item pada variabel dukungan guru, 0,774 untuk item pada variabel motivasi belajar, dan 0,911 untuk item pada variabel prokrastinasi akademik.

## H. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik tes berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>69</sup> Masing-masing item pernyataan dalam kuesioner memiliki penilaian seperti skala Likert dengan perincian sebagai berikut:<sup>70</sup>

**Tabel 3.5**  
**Skor Skala Likert**

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

<sup>69</sup>Moch Irzad Aditya Imran, "Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Beli Ulang Makanan Di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Alauddin Kota Makassar," *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2018): 53, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>.

<sup>70</sup>Aprillia Dewi Puspa Lestari and Eni Rindi Antika, "Self-Esteem and Peer Social Support: How Do They Contribute to High School Students' Academic Hardiness?," *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling* 4, no. 2 (2023): 110, <https://doi.org/10.18326/pamomong.v4i2.606>.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui sebaran data masing-masing variabel penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kategorisasi terhadap variabel dukungan guru, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik berdasarkan hasil nilai rata-rata atau *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bantuan sistem *SPSS 25 for windows*.

### 2. Kategorisasi

Pengkategorian subjek dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

Tinggi	: $M + 1SD \leq X$
Sedang	: $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	: $X < M - 1SD$

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini memakai uji normalitas Kolmogorov Semirnov. Uji normalitas Kolmogorov Semirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik sebelum dilakukannya pengujian regresi linier sederhana. Dalam uji uji normalitas Kolmogorov Semirnov suatu data dikatakan normal manakala nilai signifikansi dari data tersebut  $> 0.05$ . Sehingga, jika suatu data memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Untuk mengatahuinya, peneliti menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Semirnov* dengan bantuan program *SPSS 25 for window*. Berikut hasil uji normalitas variable dukungan guru, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik peserta didik:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84418522
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.037
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,200 > 0,05$  maka bisa disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**b) Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskesastisitas berarti terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Yang diharapkan dalam model regresi ini ialah adanya varian variabel yang sama (konstan) atau homoskedastisitas. Maka dari itu, untuk mendeteksi apakah varian variabel pada model regresi ini sama atau tidak dilakukanlah uji heteroskedastisitas *Breusch-Pagan* dengan bantuan program *SPSS 25 for Windows*. Dasar pengambilan keputusannya ialah dengan melihat *p-value*. Jika nilai *p-value*  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas, namun jika nilai *p-value*  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang sudah dilakukan peneliti:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Dukungan Guru	.047	.148	.040	.320	.750
Motivasi Belajar	.095	.071	.167	1.344	.182

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independent  $> 0,05$  ( $p > 0,05$ ) maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi ini.

### c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel bebas atau tidak. Ketika terjadi korelasi yang kuat antar variabel bebas dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi, sehingga hubungan antar variabel sulit diinterpretasi dan nilai standar eror menjadi besar. Untuk mendeteksi multikolinearitas, biasanya digunakan nilai *Varian Inflation Factor* dan nilai *tolerance*. Jika nilai  $VIF > 10$  atau nilai  $tolerance < 0,1$  maka disimpulkan terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel independent. Sebaliknya, jika nilai  $VIF < 10$  atau nilai  $tolerance > 0,1$  maka diklonkusikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui program *SPSS 25 for window* didapatkanlah hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Konstanta	246.298	15.173		16.233	.000		
Dukungan Guru	-3.781	.324	-.898	-11.669	.000	.693	1.443
Motivasi Belajar	-1.523	.155	-.757	-9.836	.000	.693	1.443

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa besaran nilai *tolerance* variabel dukungan guru dan motivasi belajar ialah 0,693 sehingga kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas karena besaran nilai *tolerance* kedua variabel tersebut  $> 0,10$ . Selain itu, besaran nilai *varian inflation factor* dari kedua variabel independent di atas ialah 1,443. Besaran nilai tersebut  $< 10$  yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel independent di atas.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a) Uji t (parsial)

Peneliti memakai uji parsial untuk melihat adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang terjadi yaitu 0,05 atau 5%, dengan rumus uji t sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{b-B}{sb}$$

Keterangan:

b : Koefisien regresi variabel

Sb : Standar atau kesalahan standar koefisien regresi variabel

B : Koefisien beta atau parameter ke-1 yang dihipotesiskan

Berikut hasil uji t yang sudah dilakukan peneliti memakai program *SPSS 25 for window*:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Konstanta	246.298	15.173		16.233	.000
Dukungan Guru	-3.781	.324	-.898	-11.669	.000
Motivasi Belajar	-1.523	.155	-.757	-9.836	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Variabel dukungan guru mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa secara parsial variabel dukungan guru berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik peserta didik.

- 2) Variabel motivasi belajar mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa secara parsial variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik peserta didik.

**b) Uji f (simultan)**

Peneliti memakai uji simultan untuk menguji apakah ada pengaruh antara dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik. Proses perhitungannya mengikuti formula sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan:

- R<sup>2</sup> : Jumlah determinasi
- k : Jumlah variabel bebas
- n : Jumlah sampel

Jika nilai F<sub>hitung</sub> dibandingkan F<sub>tabel</sub> diperoleh hasil F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> maka Ho ditolak dan Ha diterima, dan apabila F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> maka Ha ditolak dan Ho diterima. Berikut hasil perhitungan uji F dengan bantuan program SPSS 25 for window yang sudah dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Simultan (f)**

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	1008.528	2	504.264	76.286	.000 <sup>b</sup>
Residual	601.526	91	6.610		
Total	1610.053	93			

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada tabel regresi di atas, diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 76.286. Nilai tersebut lebih besar dari F<sub>tabel</sub> (76.286 > 3.10). Hal ini memperlihatkan bahwa variabel dukungan guru dan motivasi belajar secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

### c) Uji Regresi Linier Berganda

Peneliti memakai uji ini untuk melihat besaran pengaruh variabel dukungan guru dan motivasi terhadap variabel prokrastinasi akademik. Formulasnya ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y : Variabel prokrastinasi akademik
- A : Konstanta
- b<sub>1</sub> : Koefisien regresi dukungan guru
- X<sub>1</sub> : Variabel dukungan guru
- b<sub>2</sub> : Koefisien regresi motivasi belajar
- X<sub>2</sub> : Variabel Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda dihitung dengan bantuan program *SPSS 25 for windows* yang menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Konstanta	246.298	15.173		16.233	.000
Dukungan Guru	-3.781	.324	-.898	-11.669	.000
Motivasi Belajar	-1.523	.155	-.757	-9.836	.000

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima dan H<sub>o</sub> ditolak, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti baik dukungan guru maupun motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik peserta didik. Koefisien regresi pada variabel dukungan guru sebesar -3.781 menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan guru dalam proses pembelajaran, maka kecenderungan siswa

untuk menunda tugas akan menurun sebesar 3.781, dan sebaliknya jika dukungan guru rendah, maka prokrastinasi akademik akan meningkat sebesar nilai yang sama.

Begitu pula pada variabel motivasi belajar yang memiliki koefisien regresi sebesar -1.523, menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik akan menurun sebesar 1.523, dan sebaliknya jika motivasi belajar rendah, maka kecenderungan menunda tugas akan meningkat.

Untuk melihat seberapa besar dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih maka dilakukan uji koefisien determinasi. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	<i>.791<sup>a</sup></i>	<i>.626</i>	<i>.618</i>	<i>2.571</i>

Berdasarkan tabel regresi di atas didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,618. Nilai ini menunjukkan besaran kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen serta memperlihatkan kontribusi efektif variabel dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik ialah 61,8% sementara 38,2% sisanya lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam bahasan di penelitian ini.

## **J. Prosedur Penelitian**

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti berdasarkan fenomena-fenomena dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Sesudah itu, peneliti menelaah masalah tersebut dari sudut pandang teoritis dengan berlandaskan pada berbagai literatur ilmiah berupa artikel jurnal bereputasi nasional dan internasional serta hasil riset terdahulu yang relevan dengan masalah yang dirumuskan oleh peneliti.
2. Peneliti membatasi faktor yang akan diteliti, lantas menentukan tujuan dan manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini. Setelah itu, peneliti menyusun latar belakang penelitian, kajian teori, dan metode penelitian yang akan digunakan.
3. Saat menyusun metode penelitian, peneliti menentukan dan merancang instrument yang akan digunakan dalam penelitian dengan mengacu pada skala pengukuran yang sudah dibuat oleh peneliti terdahulu dan teori yang dikemukakan oleh para ahli terkait aspek-aspek pada variabel dukungan guru, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik. Setelah instrument tersusun dengan baik, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 94 responden terpilih untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang sudah dibuat layak digunakan dalam pengambilan data penelitian atau tidak.
4. Setelah instrument penelitian dikatakan valid dan reliabel, maka peneliti melakukan pengambilan data kepada 94 peserta didik yang sudah dipilih oleh peneliti sebagai sampel penelitian.
5. Setelah data terkumpul, peneliti menganalisisnya dengan teknik analisis deskriptif untuk mengkategorisasikan variabel-variabel penelitian pada tingkatan tertentu, regresi linier berganda untuk melihat arah dan besaran pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, serta uji t untuk menguji hipotesis penelitian. Setelah analisis selesai, peneliti membuat kesimpulan dan laporan akhir.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya MTs Sunan Kalijogo**

MTs Sunan Kalijogo Kota Malang didirikan pada 7 Mei 1983 di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini berlokasi di Jl. Candi IID No. 442, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Pendirian MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat setempat akan pendidikan agama formal bagi anak-anak mereka. Sebelumnya, Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo telah berdiri pada tahun 1967 di tanah wakaf milik H. Dasuki. Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan sebagai respons terhadap kurangnya sarana pendidikan agama bagi anak-anak di Karangbesuki. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan pendidikan lanjutan setelah Madrasah Ibtidaiyah semakin meningkat, sehingga masyarakat dan tokoh agama setempat berinisiatif mendirikan MTs Sunan Kalijogo untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki berada di bawah naungan Yayasan Sunan Kalijogo, yang juga mengelola Raudhatul Athfal dan Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo. Keberadaan yayasan ini menunjukkan komitmen masyarakat Karangbesuki dalam menyediakan pendidikan agama yang berkelanjutan bagi generasi muda di wilayah tersebut. Dengan akreditasi B yang diperoleh pada tahun 2021, MTs Sunan Kalijogo Karangbesuki terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitasnya untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

##### **2. Visi dan Misi MTs Sunan Kalijogo Malang**

Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Malang memiliki visi untuk mencetak peserta didik yang berakhlak baik, aktif dalam kegiatan, mencintai budaya, dan peduli terhadap lingkungan. Visi ini muncul sebagai respon terhadap kenyataan di lapangan, di mana banyak anak muda yang mulai

kehilangan akhlak. Mereka sering melakukan tindakan yang tidak bermoral dan meresahkan masyarakat. Bahkan di lingkungan sekolah, banyak siswa yang tidak menunjukkan sikap sopan. Mereka sering malas belajar, tidur saat guru mengajar, atau justru sibuk mengobrol dengan teman sebangku.

Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan juga sangat rendah. Banyak siswa yang sembarangan merusak fasilitas sekolah seperti mencoret dinding, meja, dan kursi hanya untuk mengekspresikan diri. Mereka juga sering membuang sampah sembarangan karena enggan berjalan ke tempat sampah. Jika kebiasaan ini terus berlanjut, tentu akan mengganggu proses belajar dan menciptakan lingkungan sekolah yang tidak nyaman. Oleh karena itu, visi madrasah ini hadir untuk memperbaiki sikap dan kebiasaan negatif tersebut agar tercipta generasi yang lebih baik.

Agar visi madrasah bisa tercapai dengan baik, maka perlu adanya misi yang mendukung, salah satunya adalah menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika suasana belajar dibuat menarik dan melibatkan siswa secara aktif, maka semangat belajar mereka akan meningkat. Rasa ingin tahu siswa akan tumbuh karena guru mampu memberikan rangsangan atau stimulus yang membuat mereka tertarik. Jika siswa sudah tertarik dengan materi pelajaran, maka mereka akan lebih mudah memahami pelajaran dan lebih aktif mengikuti kegiatan belajar. Dalam suasana seperti ini, guru juga akan lebih mudah membentuk akhlak siswa, karena mereka lebih terbuka terhadap arahan dan nasihat.

Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan juga berperan besar dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan dan kenyamanan lingkungan. Jika suasana kelas bersih dan rapi, maka kegiatan belajar menjadi lebih nyaman dan fokus. Hal ini bisa membuat siswa terbiasa menjaga kebersihan tanpa harus disuruh. Misalnya, ketika mereka melihat sampah atau kotoran di kelas, mereka akan dengan sadar membersihkannya agar suasana belajar tetap menyenangkan. Dengan begitu, siswa tidak hanya menjadi pribadi yang pro-aktif dan berakhlak, tetapi juga peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

## B. Paparan Data

### 1. Gambaran Umum Variabel Dukungan Guru, Motivasi Belajar, dan Prokrastinasi Akademik

#### a. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini, akan dipaparkan data penelitian mencakup nilai maksimal, minimal, *mean* (rata-rata), serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan data penelitian yang sudah diolah menggunakan program *SPSS 25 for windows*, didapatkan distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Hasil Analisis Deskriptif Dukungan Guru, Motivasi Belajar, dan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik**

Variabel Penelitian	<i>Sampel</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Dukungan Guru	94	5	28	33	31.07	1.029
Motivasi Belajar	94	8	42	50	45.79	2.094
Prokrastinasi Akademik	94	20	48	68	59.31	4.161

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dukungan guru memiliki *mean* sebesar 31.07 dan *standart deviation* sebesar 1.029. Sementara motivasi belajar memiliki *mean* sebesar 45.74 dan *standart deviation* sebesar 2.094. Sedangkan prokrastinasi akademik memiliki *mean* sebesar 59.31 dan *standart deviation* sebesar 4.161.

#### b. Kategorisasi

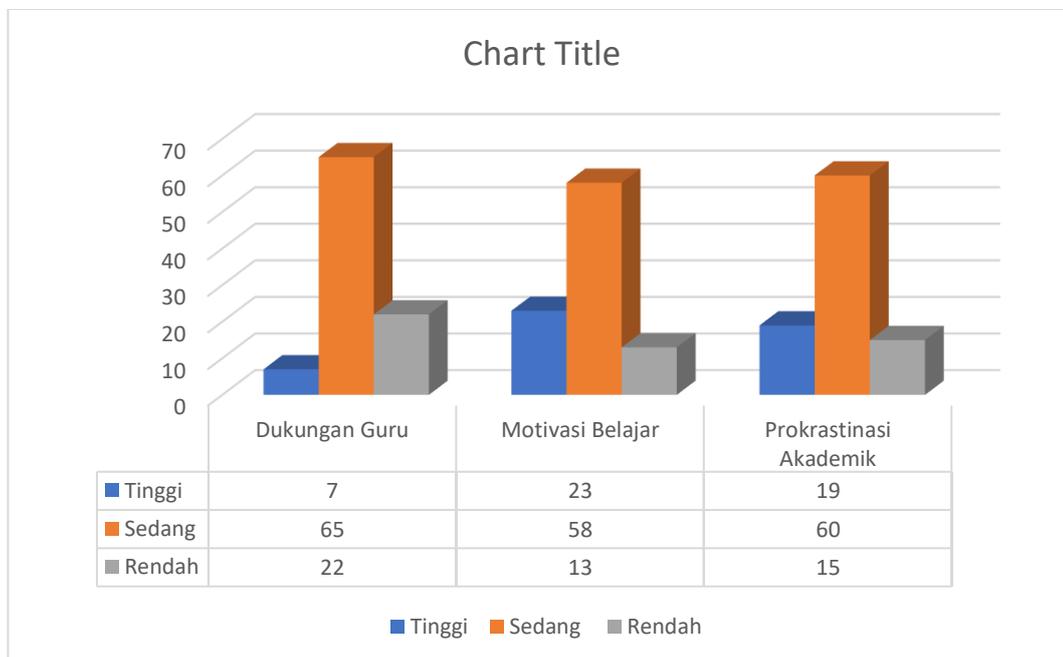
Mengacu pada tabel di atas, maka bisa dibuatlah kategorisasi masing-masing variabel penelitian dari subjek penelitian. Pengkategorian subjek dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut hasil pengkategorian yang telah dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Kategorisasi Variabel Dukungan Guru, Motivasi Belajar, dan**  
**Prokrastinasi Akademik**

Variabel	Kategori	Kriteria	F	%
Dukungan Guru	Tinggi	$32,09 \leq X$	7	7.4%
	Sedang	$30,05 \leq X < 32,09$	65	69.2%
	Rendah	$X < 30,05$	22	23.4%
Motivasi Belajar	Tinggi	$47,88 \leq X$	23	24.5%
	Sedang	$43,7 \leq X < 47,88$	58	61.7%
	Rendah	$X < 43,7$	13	13.8%
Porkrastinasi Akademik	Tinggi	$63,47 \leq X$	19	20.2%
	Sedang	$55,15 \leq X < 63,47$	60	63.8%
	Rendah	$X < 55,15$	15	16%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui secara visual kategorisasi dukungan guru, motivasi belajar, dan prokrastinasi akademik sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Histogram Kategorisasi Dukungan Guru, Motivasi Belajar, dan**  
**Porkrastinasi Akademik**



Berdasarkan gambar visualisasi di atas, maka hasil kategorisasi dari ketiga variabel penelitian bisa dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Persepsi peserta didik mengenai dukungan yang mereka terima dari guru dikategorikan menjadi tiga. Sebanyak 22 peserta didik mempersepsikan dukungan yang mereka dari guru adalah rendah dengan persentase 23,4%, sedangkan 7 peserta didik lainnya mempersepsikan dukungan yang mereka dari guru adalah tinggi dengan persentase 7,4%. Sementara 65 peserta didik mempersepsikan dukungan yang mereka terima dari guru dalam pembelajaran fikih adalah sedang dengan persentase 69,2%.
- 2) Sebanyak 13 peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah dengan persentase sebesar 13,8%. Sementara itu, 23 peserta didik lainnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan persentase sebesar 24,5%. Sedangkan sebanyak 58 peserta didik mempunyai motivasi belajar yang sedang dengan persentase sebesar 61,7%.
- 3) Sebanyak 15 peserta didik terindikasi memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang rendah dengan persentase sebesar 16%. Sedangkan sebanyak 19 peserta didik terindikasi memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi dengan persentase sebesar 20,2%. Sementara itu, 60 peserta didik yang lain memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang sedang dengan persentase sebesar 63,8%.

## **2. Pengaruh Dukungan Guru terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih**

Untuk mengetahui adanya pengaruh dukungan guru terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih dilakukanlah uji regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Hasil pengujian yang sudah dilakukan ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Regresi Pengaruh Dukungan Guru terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
Konstanta	116.473	11.672		9.979	.000
Dukungan Guru	-1.840	.375	-.455	-4.900	.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 serta memiliki arah negatif. Sehingga bisa dikonklusikan bahwa dukungan guru mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih. Artinya, semakin tinggi dukungan yang diberikan guru, maka semakin rendah peserta didik melakukan prokrastinasi akademik dalam pembelajaran fikih.

### 3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih

Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih dilakukanlah uji regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Hasil pengujian yang sudah dilakukan ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
Konstanta	115.290	3.573		32.267	.000
Motivasi Belajar	-1.223	.078	-.853	-15.699	.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 serta memiliki arah negatif. Sehingga bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin rendah dirinya melakukan prokrastinasi akademik dalam pembelajaran fikih.

#### 4. Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih

Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih dilakukanlah uji regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Hasil pengujian yang sudah dilakukan ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Konstanta	246.298	15.173		16.233	.000
Dukungan Guru	-3.781	.324	-.898	-11.669	.000
Motivasi Belajar	-1.523	.155	-.757	-9.836	.000

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

a.  $\alpha = 246.298$

Nilai konstanta ini memperlihatkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas (dukungan guru dan motivasi belajar) maka variabel terikat (prokrastinasi akademik) adalah sebesar 246.298. Sehingga dapat dikatakan prokrastinasi akademik bernilai sebesar 246.298 sebelum atau tanpa adanya variabel dukungan guru dan motivasi belajar.

b.  $\beta_1 = -3.781$

Nilai koefisien regresi  $\beta_1$  menunjukkan arah negatif yang berarti bahwa setiap variabel dukungan guru meningkat 1 satuan, maka prokrastinasi akademik akan menurun sebesar 3.781 atau dengan kata lain setiap penurunan prokrastinasi akademik dibutuhkan variabel dukungan guru sebesar 3.781 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

c.  $\beta_2 = -1.523$

Nilai koefisien regresi  $\beta_2$  menunjukkan arah negatif yang berarti bahwa setiap variabel motivasi belajar meningkat 1 satuan, maka prokrastinasi akademik akan menurun sebesar 1.523 atau dengan kata lain setiap penurunan prokrastinasi akademik dibutuhkan variabel motivasi belajar sebesar 1.523 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji koefisien determinasi menggunakan bantuan program *SPSS 25 for windows*. Adapun hasil pengujiannya ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>1</i>	<i>.791<sup>a</sup></i>	<i>.626</i>	<i>.618</i>	<i>2.571</i>

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,618. Nilai ini menunjukkan besaran kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen serta memperlihatkan kontribusi efektif variabel dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik ialah 61,8% sementara 38,2% sisanya lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam bahasan di penelitian ini.

### C. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan utama yang ingin dianalisis ialah pengaruh dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajarn fikih. Sebelum dilakukan uji regresi untuk menganalisis ketiga variabel penelitian, peneliti melakukan beberapa uji statistik terlebih dahulu seperti uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Semua itu dilakukan oleh peneliti dalam rangka menghasilkan data yang valid dan akurat.

Berdasarkan hasil uji validitas yang sudah dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa item yang valid dan tidak valid dari ketiga variabel penelitian. Item dinyatakan valid manakala memiliki nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  atau memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada variabel dukungan guru terdapat 17 item yang dinyatakan valid sementara 13 item sisanya dinyatakan tidak valid. Untuk variabel motivasi belajar terdapat 16 item dinyatakan valid sedangkan 14 item sisanya dinyatakan tidak valid. Variabel prokrastinasi akademik memiliki 39 item pernyataan yang terdiri dari 23 item valid dan 16 item tidak valid. Selanjutnya, item-item yang valid dari ketiga variabel penelitian tersebut diuji reliabilitasnya menggunakan uji *cronbach alpha*. Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa item-item yang valid dari ketiga variabel penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach alpha* > 0,6 dengan perincian 0,731 untuk item pada variabel dukungan guru, 0,774 untuk item pada variabel motivasi belajar, dan 0,911 untuk variabel prokrastinasi akademik.

Setelah peneliti memberikan skor pada tiap jawaban kuesioner penelitian, dilakukanlah analisis deskriptif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, diketahui bahwa dukungan guru memiliki *mean* sebesar 31,07 dan *standart deviation* sebesar 1,029. Sementara motivasi belajar memiliki *mean* sebesar 45,74 dan *standart deviation* sebesar 2,094. Sedangkan prokrastinasi akademik memiliki *mean* sebesar 59,31 dan *standart deviation* sebesar 4,161.

Ketika nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian sudah diketahui, maka peneliti membuat kategorisasi menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berlandaskan gambar diagram kategorisasi pada bagian paparan data di atas diketahui bahwa persepsi peserta didik terhadap dukungan guru terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah (22 peserta didik atau 23,4%), sedang (65 peserta didik atau 69,2%), dan tinggi (7 peserta didik atau 7,4%). Untuk motivasi belajar, sebanyak 13 peserta didik (13,8%) berada pada kategori rendah, 58 peserta didik (61,7%) sedang, dan 23 peserta didik (24,5%) tinggi. Sementara itu, perilaku prokrastinasi akademik juga terbagi menjadi tiga kategori, yakni rendah (15 peserta didik atau 16%), sedang (60 peserta didik atau 63,8%), dan tinggi (19 peserta didik atau 20,2%).

Setelah berhasil membuat kategorisasi, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Uji normalitas dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , sehingga residual data berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sementara itu, uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu dukungan guru dan motivasi belajar, memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,693 ( $> 0,10$ ) dan nilai VIF sebesar 1,443 ( $< 10$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

Pada saat melakukan analisis regresi linier berganda, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap prokrastinasi akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel dukungan guru memiliki nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) dan motivasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti keduanya berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik peserta didik. Sementara itu, uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa variabel

dukungan guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 76.286 yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  (3,10).

Kemudian, berdasarkan hasil regresi di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,618 menunjukkan bahwa dukungan guru dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 61,8% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## BAB V PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum dari Dukungan Guru, Motivasi Belajar, dan Prokrastinasi Akademik Peserta Didik

#### 1. Gambaran Umum Dukungan Guru

Persepsi peserta didik terhadap dukungan yang diberikan oleh guru dapat dikategorikan menjadi tiga tingkat yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dalam hal ini, sebanyak 22 peserta didik mempersepsikan dukungan yang mereka terima dari guru adalah rendah, dengan persentase 23,4%. Persepsi ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik merasa kurang mendapatkan perhatian atau bantuan yang memadai dari guru dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari, persepsi dukungan yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komunikasi yang kurang efektif antara guru dengan peserta didik, atau kurangnya keterlibatan guru dalam memberikan *feedback* yang konstruktif.<sup>71</sup> Hal ini dapat berdampak pada motivasi dan kinerja akademik peserta didik, yang dapat berujung pada rendahnya tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

Sebaliknya, ada 7 peserta didik yang mempersepsikan dukungan yang mereka terima dari guru itu tinggi, dengan persentase 7,4%. Meskipun angka ini relatif kecil, hal ini menunjukkan adanya beberapa siswa yang merasa mendapatkan dukungan penuh dari gurunya dalam menjalani pembelajaran. Dukungan yang tinggi dari guru, seperti yang dijelaskan oleh Dziuban et al., dapat mencakup pemberian perhatian yang lebih intensif, umpan balik yang positif, serta keterlibatan aktif guru dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran.<sup>72</sup> Dukungan yang tinggi ini berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi dan kepuasan belajar siswa, serta dapat menciptakan

---

<sup>71</sup>D Lestari, "Persepsi Dukungan Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 16, no. 2 (2021): 123–32.

<sup>72</sup>C. Dziuban, P. Moskal, and J. Hartman, "Effective Online Teaching and Learning: Research, Best Practices, and Strategies," *Journal of Online Learning and Teaching* 15, no. 1 (2019): 6–18.

suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan pribadi serta akademik siswa.

Sebagian besar peserta didik, yaitu 65 orang dengan persentase 69,2%, mempersepsikan dukungan yang mereka terima ialah sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa bahwa mereka mendapatkan dukungan yang cukup, meskipun tidak terlalu intensif. Persepsi ini mencerminkan adanya keseimbangan dalam kualitas dukungan yang diberikan oleh guru. Dukungan yang sedang dapat memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses pembelajaran manakala guru bisa responsif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik pada saat ia mengalami kesulitan dalam belajar. Menurut penelitian oleh Covington, persepsi dukungan yang sedang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang cukup kondusif, namun dukungan tersebut juga memerlukan peningkatan agar bisa meningkatkan efisiensi pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam jangka panjang.<sup>73</sup>

## 2. Gambaran Umum Motivasi Belajar

Sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 13,8% menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, perasaan tidak suka terhadap materi yang diajarkan, atau bahkan tidak tertarik terhadap pembelajaran itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ryan dan Deci dalam teori *Self-Determination*, motivasi intrinsik yang rendah seringkali muncul ketika individu merasa kurang memiliki kontrol atau minat terhadap kegiatan yang mereka lakukan.<sup>74</sup> Dalam konteks ini, rendahnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik disebabkan tidak tertariknya mereka dengan materi yang sedang mereka pelajari yang kumerasa tidak ada

---

<sup>73</sup>M. V. Covington, "Intrinsic Motivation and Educational Achievement: A Perspective from the Expectancy-Value Theory," *Educational Psychology Review* 27, no. 4 (2015): 623–42.

<sup>74</sup>Richard M. Ryan and Edward L. Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being," *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 68–78, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>.

hubungan langsung antara usaha yang mereka lakukan dengan hasil yang menyebabkan rendahnya keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Sementara itu, 23 peserta didik lainnya dengan persentase 24,5% menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran bisa menjadi tinggi jika mereka percaya diri dengan kemampuan mereka untuk sukses mempelajarinya, dan mendapatkan dukungan yang cukup dari luar, seperti dari guru atau orang tua, untuk menjaga dan meningkatkan rasa percaya diri tersebut. Teori motivasi seperti yang dipaparkan oleh Schunk menjelaskan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa akan tinggi manakala ia merasa dihargai dan diberi umpan balik yang positif dari gurunya serta berada dalam lingkungan belajar yang mendukung.<sup>75</sup>

Sebagian besar peserta didik, yaitu 58 orang dengan persentase 61,7%, memiliki motivasi belajar yang sedang. Motivasi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa cukup terlibat dalam pembelajaran, tetapi tidak sepenuhnya termotivasi atau memiliki komitmen yang sangat tinggi dalam pembelajaran. Menurut Zimmerman, motivasi belajar yang sedang bisa jadi mencerminkan keseimbangan antara tantangan yang diberikan oleh guru dengan kemampuan siswa untuk menghadapinya.<sup>76</sup> Siswa yang memiliki motivasi belajar sedang mungkin perlu lebih banyak bantuan dari guru, seperti saran dan masukan yang membangun, agar mereka lebih percaya diri dalam memahami pelajaran dan lebih aktif saat belajar. Jika siswa merasa kebutuhan belajarnya terpenuhi, maka hal ini bisa membuat motivasi belajarnya menjadi lebih tinggi dari sebelumnya.

### **3. Gambaran Umum Prokrastinasi Akademik**

Sebanyak 15 peserta didik dengan persentase 16% terindikasi memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang rendah. Prokrastinasi akademik yang rendah pada siswa menunjukkan bahwa mereka cenderung

---

<sup>75</sup>D. H. Schunk, "Motivation and Learning: Theory and Research," *Educational Psychologist* 47, no. 1 (2012): 1–16.

<sup>76</sup>B. J. Zimmerman, "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview," *Theory into Practice* 41, no. 2 (2002): 64–70.

menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaan akademik mereka tepat waktu, mengelola waktu dengan baik, dan tidak menunda-nunda pekerjaan. Hal ini sering kali berkaitan dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi dan kemampuan dalam mengatur prioritas. Menurut Steel, siswa yang memiliki kecenderungan rendah terhadap prokrastinasi biasanya menunjukkan disiplin diri yang lebih baik, memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugasnya, serta merasa lebih mampu dalam mengelola stres yang muncul dari banyaknya tuntutan akademik yang ia terima.<sup>77</sup>

Sebaliknya, 19 peserta didik dengan persentase 20,2% terindikasi memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi. Prokrastinasi akademik yang tinggi dapat berdampak negatif pada prestasi belajar dan kesejahteraan psikologis siswa. Faktor-faktor seperti ketidakmampuan mengelola waktu, perasaan cemas atau takut gagal, serta kurangnya motivasi intrinsik seringkali berkontribusi pada perilaku prokrastinasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ferrari et al. menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat prokrastinasi tinggi sering kali menunda-nunda tugasnya karena kecemasan atau perasaan tidak memiliki kontrol atas pekerjaan mereka.<sup>78</sup> Hal ini dapat stres pada diri siswa, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas kinerjanya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Sebagian besar peserta didik, yaitu 60 orang dengan persentase 63,8%, memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang sedang. Perilaku prokrastinasi yang sedang dapat mengindikasikan bahwa siswa cenderung menunda-nunda beberapa tugas, namun tidak sepenuhnya mengabaikan tanggung jawab mereka. Ini menunjukkan adanya keseimbangan antara kecenderungan untuk menunda dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Menurut Klassen et al., siswa dengan perilaku prokrastinasi sedang mungkin merasa tertekan untuk menyelesaikan tugas, tetapi mereka masih dapat mengelola waktu dan menyelesaikan tugasnya dengan cukup

---

<sup>77</sup>P Steel, "The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure," *Psychological Bulletin* 133, no. 1 (2007): 65–94.

<sup>78</sup>Ferrari, Johnson, and McCown, *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*.

baik jika diberikan dukungan yang tepat.<sup>79</sup> Oleh karenanya, dalam hal ini, dukungan guru sangat diperlukan untuk membantu siswa dengan tingkat prokrastinasi sedang agar kecenderungan menunda tugasnya bisa dikurangi dan keterampilan manajemen waktunya bisa ditingkatkan.

## **B. Pengaruh Dukungan Guru terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih**

Dukungan yang guru berikan kepada siswa dalam proses pembelajaran fikih terbukti dapat mengurangi kebiasaan prokrastinasi akademik saat siswa diberi tugas. Hal itu diketahui melalui hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara dukungan guru dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa, yang berarti semakin tinggi guru memberikan dukungan pada siswa, maka semakin rendah siswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, jika guru memberikan dukungan yang rendah pada siswa, maka siswa tersebut akan semakin tinggi melakukan prokrastinasi akademik saat diberi tugas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Handayani dan Handayani yang meneliti 72 siswi di SMP Putri X. Mereka menemukan bahwa semakin besar dukungan sosial yang diberikan guru, maka semakin rendah kecenderungan siswi untuk menunda-nunda tugas. Hal ini terlihat dari nilai korelasi sebesar -0,807 dengan tingkat signifikansi  $p < 0,000$ .<sup>80</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ndurur, Zagoto, dan Laia juga menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling punya peran penting dalam memberi dukungan emosional dan akademik kepada siswa yang mengalami prokrastinasi.<sup>81</sup> Temuan ini sejalan dengan hasil riset peneliti di lapangan, di

---

<sup>79</sup>R. M. Klassen, L. L. Krawchuk, and S. Rajani, "Academic Procrastination of Undergraduates: Low Self-Efficacy to Self-Regulate Predicts Higher Levels of Procrastination," *The Journal of Social Psychology* 150, no. 5 (2010): 501–18.

<sup>80</sup>Handayani and Handayani, "Dukungan Sosial Guru Dan Prokrastinasi Akademik Siswi Di SMP Putri X."

<sup>81</sup>Ndurur, Zagoto, and Laia, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022," 31.

mana guru fikih juga berperan besar dalam mengurangi kebiasaan siswa dalam menunda-nunda tugas

Guru dapat memberikan berbagai bentuk dukungan kepada siswa, salah satunya dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif merupakan bentuk dukungan yang penting diberikan pada siswa karena dapat membuat siswa tersebut merasa nyaman selama proses pembelajaran.<sup>82</sup> Ketika siswa merasa nyaman, mereka cenderung lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar. Keterlibatan aktif ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.<sup>83</sup> Dengan demikian, saat guru memberikan tugas, siswa akan langsung mengerjakannya tanpa menunda-nunda.

Klem dan Connell menjelaskan bahwa menciptakan suasana belajar yang kondusif merupakan salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan guru agar siswa mampu berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.<sup>84</sup> Suasana belajar yang kondusif memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada materi yang dipelajari dan mendorong mereka menyelesaikan tugas dengan lebih cepat. Ketika siswa aktif dalam proses belajar, risiko mereka terpapar perilaku prokrastinasi akademik pun menjadi lebih rendah. Sebaliknya, suasana belajar yang kaku atau penuh tekanan justru dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, membuat siswa tertekan, dan akhirnya menjadi malas serta cenderung menunda-nunda tugas yang diberikan.

Dukungan yang diberikan guru melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri ini dikenal dengan istilah efikasi diri. Efikasi diri yang tinggi membuat siswa merasa yakin bahwa

---

<sup>82</sup>Sofyan Iskandar et al., "Peran Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Positif Di Kelas," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 25762–70, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16286>.

<sup>83</sup>Dinna Kamalia and Muhammad Yusron El-Yunusi, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Persepsi Guru MI Al Hikmah Taman Sidoarjo," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 8586–93, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5005>.

<sup>84</sup>Klem and Connell, "Relationships Matter: Linking Teacher Support to Student Engagement and Achievement."

mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik.<sup>85</sup> Siswa yang memiliki efikasi diri yang kuat tidak mudah merasa takut atau ragu, melainkan cenderung bersemangat. Sehingga, ketika guru memberikan tugas, siswa dengan efikasi diri tinggi akan segera menyelesaikannya tanpa menundanya.

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ketika materi disampaikan dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti, siswa akan merasa lebih mampu mengikuti pelajaran. Hal ini dapat mengubah pandangan negatif siswa terhadap dirinya sendiri, misalnya yang awalnya merasa tidak pintar atau tidak mampu, menjadi lebih percaya diri dan yakin bahwa mereka bisa belajar dengan baik.

Menurut teori atribusi Bernard Weiner cara siswa memaknai penyebab keberhasilan atau kegagalan mereka sangat memengaruhi semangat dan perilaku belajar mereka.<sup>86</sup> Misalnya, jika siswa merasa gagal karena malas atau kurang belajar, mereka bisa termotivasi untuk memperbaiki diri. Tapi jika mereka merasa gagal karena bodoh atau tidak berbakat, mereka cenderung menyerah. Di sinilah peran guru sangat penting diperlukan untuk membantu siswa mengubah cara berpikir mereka dari "Aku memang tidak bisa" menjadi "Aku bisa kalau mau berusaha." Oleh karenanya, jika guru membantu siswa memahami bahwa keberhasilan dapat dicapai melalui usaha dan strategi yang tepat, maka siswa akan lebih termotivasi dan tidak mudah menunda-nunda tugas.

Siswa yang sebelumnya suka menunda tugas bisa berubah jika guru terus memberikan dukungan dan dorongan yang positif. Ketika mereka mulai

---

<sup>85</sup>Jihan Salsabila and Firman Firman, "Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Di Era New Normal Di SMAN 2 Painan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 17788–96.

<sup>86</sup>Bernard Weiner, "An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion," *Psychological Review* 92, no. 4 (1985): 548–73, <https://doi.org/10.1037/0033-295X.92.4.548>.

menyadari bahwa keberhasilan bergantung pada usaha, bukan bakat semata, mereka lebih giat belajar. Guru bisa membantu siswa mengubah cara berpikir dari “Saya gagal karena tidak bisa” menjadi “Saya gagal karena belum belajar dengan baik, jadi saya harus coba lagi.”

Penelitian yang dilakukan oleh Lorenzi dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri (efikasi diri) siswa, yang pada akhirnya dapat mengurangi kebiasaan menunda-nunda tugas atau prokrastinasi akademik.<sup>87</sup> Ketika guru mengajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa misalnya menggunakan metode yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami, siswa menjadi lebih tertarik dan semangat dalam belajar. Semangat belajar ini membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu, cara mengajar yang baik juga bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya sendiri. Jika siswa merasa mampu memahami materi dan menyelesaikan tugas dengan baik, maka mereka tidak akan mudah merasa takut atau ragu, dan akan langsung mengerjakan tugas tanpa menundanya. Jadi, metode mengajar yang tepat tidak hanya membantu siswa memahami pelajaran, tetapi juga membuat mereka lebih percaya diri dan rajin, sehingga mengurangi kebiasaan menunda tugas.

### **C. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih**

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi terhadap mata pelajaran fikih cenderung lebih sedikit menunjukkan perilaku menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang

---

<sup>87</sup>Christine Lorenzi et al., “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Sukaraja, Kabupaten Sukabumi,” *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Budaya* 2, no. 2 (2024): 169–78.

signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin rendah kecenderungan mereka untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas fikih. Sebaliknya, jika motivasi belajarnya rendah, maka kecenderungan untuk menunda tugas fikih menjadi lebih tinggi.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih cenderung menyelesaikan tugas fikih tepat waktu dan menghindari perilaku menunda-nunda. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar yang rendah biasanya mengalami hambatan psikologis, seperti rasa malas, kurang percaya diri, atau merasa tugas fikih tersebut tidak bermakna, sehingga mereka lebih sering melakukan prokrastinasi. Dalam hal ini, peran guru sebagai sumber motivasi eksternal menjadi krusial untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa terhadap mata pelajaran fikih agar perilaku prokrastinasi pada diri mereka bisa berkurang.<sup>88</sup>

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa peran guru fikih sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa guna mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa di mata pelajaran fikih. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan guru adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran. Rasa nyaman ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Ketika keterlibatan belajar meningkat, siswa cenderung lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan dan tidak menunda-nundanya, karena mereka merasa termotivasi dan memiliki tujuan yang jelas dalam belajar.

Mata pelajaran fikih yang berkaitan erat dengan hukum-hukum Islam dan praktik ibadah sehari-hari sering kali dianggap rumit dan bersifat teoritis oleh sebagian siswa. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar mereka, terutama jika metode pengajaran guru cenderung

---

<sup>88</sup>Piers Steel, "The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure," *Psychological Bulletin* 133, no. 1 (2007): 65–94, <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>.

monoton atau kurang kontekstual. Ketika siswa merasa tidak tertarik atau tidak memahami relevansi materi fikih dengan kehidupan mereka, kecenderungan untuk menunda tugas fikih menjadi lebih besar. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tidak monoton dan kepiawaian dalam mengaitkan materi fikih dengan kehidupan nyata seorang siswa merupakan sesuatu yang krusial bagi guru fikih agar motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fikih tidak menurun.

Dalam konteks pembelajaran fikih, ketika guru memberikan penguatan positif dan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami serta menguasai materi, maka harapan keberhasilan siswa (*expectancy*) akan meningkat. Selain itu, ketika guru mengaitkan materi fikih dengan kehidupan sehari-hari siswa, nilai atau makna dari pembelajaran tersebut juga meningkat. Kombinasi kedua aspek ini akan meningkatkan motivasi siswa dan pada gilirannya menurunkan kecenderungan untuk menunda tugas. Hal ini sejalan dengan teori *expectancy-value* dari Eccles dan Wigfield yang menjelaskan bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua komponen utama yaitu *expectancy* (harapan akan keberhasilan) dan *value* (nilai atau kepentingan yang dirasakan terhadap tugas).<sup>89</sup>

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi siswa terhadap harapan keberhasilan dan nilai pembelajaran fikih. Misalnya, melalui penggunaan metode tanya jawab, diskusi kelompok, studi kasus ibadah, atau simulasi praktik ibadah, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Guru juga dapat memberikan penguatan dalam bentuk pujian, penghargaan, atau umpan balik yang konstruktif agar siswa merasa lebih percaya diri. Semua ini mendorong meningkatnya persepsi "*expectancy*" siswa terhadap kemampuan diri dan memperkuat "*value*" yang mereka tempatkan pada mata pelajaran fikih, sehingga motivasi belajar meningkat dan prokrastinasi akademik berkurang.

---

<sup>89</sup>Eccles and Wigfield, "Motivational Beliefs, Values, and Goals."

Penelitian yang dilakukan oleh Damanik dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa dorongan eksternal dari guru memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di jenjang Madrasah Tsanawiyah.<sup>90</sup> Mereka menemukan bahwa siswa yang merasa dihargai dan diperhatikan oleh gurunya menunjukkan keterlibatan lebih tinggi dalam pembelajaran serta lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa prokrastinasi akademik dapat diminimalisir ketika motivasi belajar ditingkatkan melalui dorongan eksternal dari guru yang mampu melahirkan harapan keberhasilan dan memberikan pemaknaan yang kuat terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari siswa.

Secara keseluruhan, motivasi belajar yang bersumber dari dorongan eksternal guru berperan besar dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran fikih. Melalui penerapan teori *expectancy-value*, guru dapat menumbuhkan harapan keberhasilan dan memberikan pemaknaan yang kuat terhadap materi pelajaran, sehingga siswa lebih terdorong untuk belajar secara aktif dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Implikasi praktisnya adalah penting bagi guru fikih untuk terus mengembangkan strategi pengajaran yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran fikih agar perilaku menunda tugas fikih dapat diminimalkan secara efektif.

#### **D. Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih**

Perilaku prokrastinasi akademik siswa dalam mata pelajaran fikih dapat diminimalisir melalui dukungan guru yang konsisten selama proses pembelajaran serta adanya motivasi belajar yang tinggi dari siswa. Penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan guru dan motivasi belajar dengan kecenderungan siswa untuk menunda tugas fikih.

---

<sup>90</sup>Novia Wulandari Damanik et al., "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs An-Nur Desa Suka Mandi Hilir Melalui Pendekatan Problem Solving," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 1 (2025): 2438–43.

Semakin besar dukungan yang diberikan guru dan semakin tinggi semangat siswa dalam belajar fikih, maka semakin kecil kemungkinan siswa menunda menyelesaikan tugas. Dengan demikian, kedua faktor tersebut menjadi elemen penting dalam mengurangi kebiasaan prokrastinasi akademik siswa.

Pengaruh dukungan guru dan motivasi belajar terhadap pengurangan prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran fikih dapat dijelaskan melalui pendekatan teori kognitif sosial dari Albert Bandura. Teori ini menekankan pentingnya interaksi timbal balik antara personal (kognisi, emosi), lingkungan, dan perilaku dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, dukungan yang guru berikan melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk para siswa bisa menumbuhkan semangat belajar mereka terhadap mata pelajaran fikih yang tengah mereka pelajari sehingga menekan kecenderungan untuk menunda tugas atau lebih memilih aktivitas lain yang menyenangkan daripada mengerjakan tugas fikih.

Penciptaan suasana belajar yang kondusif oleh guru, seperti suasana kelas yang nyaman, dan bebas tekanan dapat membantu siswa merasa aman secara psikologis. Suasana ini menjadi stimulus eksternal yang mendorong terbentuknya harapan siswa akan keberhasilannya dalam mempelajari materi fikih. Suasana belajar yang kondusif mampu mendukung pengembangan efikasi diri siswa saat menyelesaikan tugas fikih sehingga tidak ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas fikih.<sup>91</sup>

Motivasi belajar yang diperoleh dari dukungan eksternal guru juga memainkan peran penting dalam mengurangi prokrastinasi. Guru yang memberikan penghargaan, umpan balik positif, dan arahan yang jelas membantu meningkatkan nilai dan harapan terhadap keberhasilan belajar siswa. Penghargaan, umpan balik yang positif, dan arahan yang guru berikan dapat memperkuat ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas.<sup>92</sup> Dalam hal

---

<sup>91</sup>Fitriani Rahayu, "Efektivitas Self Efficacy Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Consilia* 2, no. 2 (2019): 119–29, [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia).

<sup>92</sup>Herly Janet Lesilolo, "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah," *Kenosis* 4, no. 2 (2018): 186–202.

ini, siswa yang merasa dihargai dan diarahkan dengan baik oleh guru fikihnya cenderung memiliki dorongan positif untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak menundanya.

Perilaku prokrastinasi akademik dalam konteks pembelajaran fikih sering kali muncul karena adanya ketidakyakinan terhadap pemahaman materi atau persepsi bahwa tugas terlalu sulit atau membosankan.<sup>93</sup> Ketika guru memberikan dukungan berupa penjelasan yang jelas, pendekatan pembelajaran yang variatif, serta memfasilitasi diskusi kelompok atau tanya jawab, siswa menjadi lebih terlibat secara kognitif dan emosional. Hal ini dapat merubah persepsi siswa terhadap tugas yang mereka terima sehingga tidak lagi melakukan penundaan.

Guru sebagai *role model* juga berperan besar dalam membentuk perilaku akademik siswa. Bandura dalam tulisan Elga Yanuardianto menyatakan bahwa perilaku seseorang bisa terbentuk karena meniru sosok yang ia jadikan panutan dalam hidupnya.<sup>94</sup> Dalam pembelajaran fikih, guru yang menunjukkan sikap disiplin, antusias, dan konsisten dalam memberi tugas akan dicontoh oleh siswa. Jika guru juga menunjukkan kesungguhan dalam membimbing dan menindaklanjuti tugas-tugas siswa, maka siswa akan meniru pola perilaku tersebut dalam mengelola tugas akademiknya.

Dukungan yang guru berikan pada siswa berkontribusi dalam meningkatkan *self-regulated learning* atau kemampuan siswa untuk mengatur waktu, menetapkan tujuan belajar, dan memonitor kemajuan tugas. Menurut Schunk dan DiBenedetto, yang mengembangkan pemikiran Bandura, dukungan dari orang dewasa seperti guru dapat membantu siswa membentuk strategi belajar yang efektif, termasuk strategi untuk menghindari

---

<sup>93</sup>Irma Wulandari, Siti Fatimah, and Maya Masyita Suherman, "Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Kelas XI Di Masa Pandemi Covid-19," *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 200–212, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.7237>.

<sup>94</sup>Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111, <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>.

penundaan.<sup>95</sup> Dalam pembelajaran fikih yang kadang dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang rumit dan cenderung teoritis, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat penting agar siswa mampu memahami materi fikih yang mereka pelajari sehingga dapat menurunkan kecenderungan mereka dalam menunda tugas.

Peran guru dalam memfasilitasi interaksi sosial juga tidak kalah penting. Melalui kegiatan kelompok, diskusi, dan kolaborasi antar siswa, guru menciptakan lingkungan sosial yang menyenangkan dan mendukung pencapaian akademik. Elga Yanuardianto mengutip penjelasan Bandura yang mengatakan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui interaksi sosial yang bermakna.<sup>96</sup> Dalam konteks pembelajaran fikih, interaksi ini tidak hanya membantu pemahaman, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab kolektif yang mendorong siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.

Secara keseluruhan, kombinasi antara suasana belajar yang kondusif dan motivasi belajar yang ditumbuhkan oleh dukungan eksternal guru terbukti efektif dalam menekan perilaku prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran fikih. Dalam kerangka teori kognitif sosial Bandura, guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai agen penguat sosial, model perilaku, dan fasilitator lingkungan belajar. Ketika siswa merasa didukung, dihargai, dan dibimbing dalam proses pembelajaran fikih, mereka cenderung lebih disiplin, terlibat secara aktif, dan mampu mengatasi godaan untuk menunda tugas.

---

<sup>95</sup>Dale H. Schunk and Maria K. DiBenedetto, "Motivation and Social Cognitive Theory," *Contemporary Educational Psychology*, 2019, <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>.

<sup>96</sup>Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)."

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat dikonklusikan sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik mengenai dukungan dari guru, motivasi belajar, dan perilaku prokrastinasi akademik menunjukkan beragam kondisi. Sebagian besar peserta didik (69,2%) mempersepsikan dukungan yang mereka terima dari guru dalam pembelajaran fikih sebagai sedang, sementara 23,4% merasa dukungannya rendah, dan hanya 7,4% yang merasa dukungannya tinggi. Dalam hal motivasi belajar, mayoritas peserta didik (61,7%) memiliki motivasi yang sedang, dengan 24,5% memiliki motivasi tinggi, dan 13,8% memiliki motivasi rendah. Sedangkan terkait perilaku prokrastinasi akademik, sebagian besar peserta didik (63,8%) terindikasi memiliki perilaku prokrastinasi yang sedang, dengan 20,2% terindikasi tinggi, dan 16% terindikasi rendah.
2. Dukungan guru terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik peserta didik dalam pembelajaran fikih. Semakin tinggi dukungan yang diberikan guru, semakin rendah kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.
3. Motivasi belajar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa dalam pembelajaran fikih. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan prokrastinasi akademik.
4. Dukungan dari guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh besar dalam mengurangi kebiasaan menunda tugas. Motivasi belajar menjadi dorongan dari dalam diri siswa, sedangkan dukungan guru menjadi dorongan dari luar. Dalam pelajaran fikih, kedua hal ini sangat penting karena dapat membantu mengurangi kecenderungan siswa untuk menunda-nunda saat mendapat tugas.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti dengan memasukkan faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi prokrastinasi akademik, seperti manajemen waktu, stres akademik, lingkungan keluarga, atau penggunaan teknologi digital. Hal ini penting mengingat bahwa hasil penelitian menunjukkan hanya 61,8% pengaruh berasal dari dukungan guru dan motivasi belajar, sementara sisanya berasal dari variabel lain yang belum diteliti. Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, penelitian ke depan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap penyebab dan solusi dari perilaku prokrastinasi akademik peserta didik.
2. Penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan dengan desain yang melibatkan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) agar dapat menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, dan motivasi pribadi siswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan psikologis di balik dukungan guru serta motivasi belajar, dan bagaimana hal tersebut benar-benar dirasakan serta dimaknai oleh siswa. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat numerik tetapi juga naratif dan kontekstual.
3. Penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan replikasi penelitian ini pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti SMA atau MA serta pada konteks mata pelajaran lainnya selain fikih. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah pengaruh dukungan guru dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik bersifat konsisten di berbagai tingkat pendidikan dan jenis pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnahr, Azriya Shabila, Yuditia Prameswari, and Reny Anggreiny. "Pengembangan Alat Ukur Prokrastinasi." *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi* 6, no. 3 (2024): 33–47. <https://doi.org/10.37776/jizp.v6i3.1448>.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- . "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Anam, Khoirul. "Hubungan Antara Konformitas Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2017): 117–24. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3971>.
- Asry, Wina. "Motivation to Learn." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4, no. 6 (2024): 3679–94.
- Astuti, Yuli, Haiyun Nisa, Kartika Sari, and Intan Dewi Kumala. "Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa." *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah* 4, no. 2 (2021): 169–84. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i2.22108>.
- Azahra, Afifah, Dara Rafina Aisyah, Mutiara Faazal Fitriah, and Non Dwishiera Cahya Anasta. "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 10093–106. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3193>.
- Cahyono, Tri. "Dampak Negatif Academic Procrastination Terhadap Rendahnya Tingkat Kelulusan Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan." *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 3, no. 2 (2020): 135–44. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7589>.
- Chen, Jannifer Jun-Li. "Relation of Academic Support from Parents, Teachers, and Peers to Hong Kong Adolescents' Academic Achievement: The Mediating Role of Academic Engagement." *Genetic, Social, and General Psychology Monographs* 131, no. 2 (2005): 77–127. <https://doi.org/10.3200/MONO.131.2.77-127>.
- Cholili, Abd. Hamid, Aulia Zahwa Zainuddin, Tifa Sahara Rohma, Chindy Maulidya Alfayn, Nurkamala Dewi, and Muhammad Mahbubi. "Penanganan

- Prokrastinasi Mahasiswa Melalui Muhasabah Diri.” *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.33367/jtpigc.v1i1.5290>.
- Covington, M. V. “Intrinsic Motivation and Educational Achievement: A Perspective from the Expectancy-Value Theory.” *Educational Psychology Review* 27, no. 4 (2015): 623–42.
- Damanik, Novia Wulandari, Selly Pratiwi, Ananda Rika Azhari, Henvy Yulifasari Lingga, Pipit Sundari, and Ahmad Laut Hasibuan. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTs An-Nur Desa Suka Mandi Hilir Melalui Pendekatan Problem Solving.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 1 (2025): 2438–43.
- Darwati, Yuli. “Keterlambatan Mahasiswa Dalam Studi Ditinjau Dari Teori Atribusi Dari Weiner (Upaya Mencari Solusi Atas Keterlambatan Mahasiswa Dalam Studi Di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri).” *Universum: Jurnal Keislaman Dan Kebudayaan* 9, no. 1 (2015): 57–65. <https://doi.org/10.30762/universum.v9i01.764>.
- Dziuban, C., P. Moskal, and J. Hartman. “Effective Online Teaching and Learning: Research, Best Practices, and Strategies.” *Journal of Online Learning and Teaching* 15, no. 1 (2019): 6–18.
- Eccles, Jacquelynne S., and Allan Wigfield. “Motivational Beliefs, Values, and Goals.” *Annu. Rev. Psychol* 53 (2002): 109–32. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>.
- Ertesvåg, Sigrun K. “Students Who Bully and Their Perceptions of Teacher Support and Monitoring.” *British Educational Research Journal* 42, no. 5 (2016): 826–50. <https://doi.org/10.1002/berj.3240>.
- Faujiah, Riani Arifah, Imas Kania Rahman, and Yono Yono. “Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 10 Bogor.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 510–20. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.3952>.
- Fazlurrahman, Muhammad Irham, Siti Fitriana, and Andarini Bhakti Sativa. “Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Semarang.” *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2024): 134–40. <https://doi.org/10.34005/guidance.v21i01.3718>.
- Ferrari, Joseph R, Judith L Johnson, and William G McCown. *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Plenum Press,

1995.

Firmansyah, Aditya Surya, Adnani Budi Utami, and Karolin Rista. "Religiusitas Dan Motivasi Belajar Pelajaran Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *INNER: Journal of Psychological Research* 1, no. 2 (2021): 85–91.

<https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/288%0Ahttps://aksiologi.org/index.php/inner/article/download/288/166>.

Handayani, Sri Wiworo Retno Indah, and Retno Sri Handayani. "Dukungan Sosial Guru Dan Prokrastinasi Akademik Siswi Di SMP Putri X." *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan* 10, no. 2 (2023): 318–29. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i2>.

Hasanah, Miftahul, and Zidni Immawan Muslimin. "Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dengan Perilaku Mencontek Pada Siswa SMK 'X' Yogyakarta." *Jurnal Psikologi Integratif* 4, no. 2 (2016): 128–37. [http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1534/5/Bab%202.pdf).

Held, Tanja, and Julia Mori. "The Role of Students' Perceived Teacher Support in Student Motivation: A Longitudinal Study of Student Motivation Profiles." *International Journal of Educational Research Open* 7, no. October (2024): 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2024.100395>.

Ilyas, Muhammad, and Suryadi Suryadi. "Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta." *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam* 41, no. 1 (2017): 71–82.

Imran, Moch Irzad Aditya. "Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Beli Ulang Makanan Di Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo Alauddin Kota Makassar." *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2018): 50–64. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>.

Indrawati, Maria Yuli, and Yoseph Pedhu. "Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMP Santo Fransiskus II Jakarta." *Jurnal Psiko Edukasi: Jurnal Pendidikan, Psikologi, Dan Konseling* 20, no. 2 (2022): 151–64. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i2.3839>.

Irawan, Muhammad Fery, Arifin Nur Budiono, and Yurike Kinanthy Karamoy. "Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa." *Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling* 11, no. 1 (2023): 21–31.

Iskandar, Sofyan, Primanita Sholihah Rosmana, Hilma Innayah Putri, Keysha

- Kholillah Alqindy, and Shafa Kamila Putri Anggrain. "Peran Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Positif Di Kelas." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 25762–70. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16286>.
- Jennings, Patricia A., and Mark T. Greenberg. "The Prosocial Classroom: Teacher Social Dan Emotional Competence in Relation to Student and Classroom Outcomes." *Review of Educational Research* 79, no. 1 (2009): 491–525. <https://doi.org/10.3102/0034654308325693>.
- Kamalia, Dinna, and Muhammad Yusron El-Yunusi. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Persepsi Guru MI Al Hikmah Taman Sidoarjo." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 8 (2024): 8586–93. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5005>.
- Klassen, R. M., L. L. Krawchuk, and S Rajani. "Academic Procrastination of Undergraduates: Low Self-Efficacy to Self-Regulate Predicts Higher Levels of Procrastination." *The Journal of Social Psychology* 150, no. 5 (2010): 501–18.
- Klem, Adena M., and James P. Connell. "Relationships Matter: Linking Teacher Support to Student Engagement and Achievement." *Journal of School Health* 74, no. 7 (2004): 262–73. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2004.tb08283.x>.
- Kristy, Dije Zaraska. "Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 8, no. 1 (2019): 49–54. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.27736>.
- Kuswidyawati, Dheanita, and A Setyandari. "Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP." *Solution: Jurnal of Counseling and Personal Development* 5, no. 1 (2023): 33–41. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>.
- Lesilolo, Herly Janet. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *Kenosis* 4, no. 2 (2018): 186–202.
- Lestari, Aprillia Dewi Puspa, and Eni Rindi Antika. "Self-Esteem and Peer Social Support: How Do They Contribute to High School Students' Academic Hardiness?" *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling* 4, no. 2 (2023): 106–21. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v4i2.606>.
- Lestari, D. "Persepsi Dukungan Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 16, no. 2 (2021): 123–32.

[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

- Lorenzi, Christine, Farah Mayla Shafa, Thasya Dwi Putri, and Tsabita Nawal Sabilla Hidayah. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Sukaraja, Kabupaten Sukabumi." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa, Dan Budaya* 2, no. 2 (2024): 169–78.
- Maulana, Andi. "Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa." *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3 (2022): 133–39. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.
- Munawaroh, Martika Laely, Said Alhadi, and Wahyu Nanda Eka Saputra. "Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2017): 26–31. <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p026>.
- Muntazhim, M. Ammar. "Hubungan Regulasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi." *Acta Psychologia* 4, no. 1 (2022): 21–28.
- Nafeesa, Nafeesa. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa Yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2018): 53–67. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>.
- Nastiti, Nanda Oegihanda, and Durinta Puspasari. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perfeksionisme Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya." *J-KIP: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 320–26. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.14830>.
- Ndruru, Herman, Sri Florina L. Zagoto, and Bestari Laia. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2022): 31–39. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.371>.
- Nitami, Mayrika, Daharnis Daharnis, and Yusri Yusri. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa." *Konselor* 4, no. 1 (2015): 1–12.

<https://doi.org/10.24036/02015416449-0-00>.

- Nurfa, Nurfa, Karsadi Karsadi, and Wa Ode Reni. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PPKn Kelas VIII (Studi Di SMPN 2 Sampolawa Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan)." *Selami IPS* 12, no. 1 (2019): 507–17. <https://doi.org/10.36709/selami.v12i1.10841>.
- Nurlianti, Tiara Aulia. "Efektivitas Aplikasi Islamic Mobile Learning (IML) Terhadap Peningkatan Motivasi Siswa Belajar PAI Di SMAN 1 Lembang." Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- O'Connor, Erin, and Kathleen McCartney. "Examining Teacher-Child Relationships and Achievement as Part of an Ecological Model of Development." *American Educational Research Journal* 44, no. 2 (2007): 340–69. <https://doi.org/10.3102/0002831207302172>.
- Permana, Bayu. "Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin." *FOKUS: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 87–94. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i3.4498>.
- Phillippo, Kate L., and Susan Stone. "Teacher Role Breadth and Its Relationship to Student-Reported Teacher Support." *The High School Journal* 96, no. 4 (2013): 358–79. <https://doi.org/10.1353/hsj.2013.0016>.
- Rahayu, Fitriani. "Efektivitas Self Efficacy Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik." *Consilia* 2, no. 2 (2019): 119–29. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia).
- Rahmadani, Dina, Fadhillah Yusri, and Elfithri Rahmadia. "Dampak P5P2RA Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Solok Plus Keterampilan." *Inoved: Journal Innovation in Education* 2, no. 1 (2024): 105–14. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i1.866>.
- Rahmadhani, Devi. "Hubungan Persepsi Teacher Support Dengan Student Engagement Pada Siswa SMA Negeri 1 Sabang." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, n.d.
- Rahmawati, Rima. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 5, no. 4 (2016): 326–36.
- Ramadhan, Restu Pangersa, and Hendri Winata. "Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 154–59.

<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000%0AProkrastinasi>.

- Rohmatun, Rohmatun. "Prokrastinasi Akademik Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 3 (2021): 94–109. <https://doi.org/10.30659/psisula.v3i0.18794>.
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being." *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>.
- Safitri, Fajriyati, and Tanti Susilarini. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA X Jakarta." *Jurnal Edukasi Dan Multimedia* 1, no. 2 (2023): 62–69. <https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v1i2.2897>.
- Salsabila, Jihan, and Firman Firman. "Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Di Era New Normal Di SMAN 2 Painan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 17788–96.
- Sardiman, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: Rajawali Press, 2018.
- Sayekti, Woro Inten, and Dian Ratna Sawitri. "Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tahun Kelima Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Ilmu Budaya Dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro." *Empati* 7, no. 1 (2018): 412–23. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.20259>.
- Schunk, D. H. "Motivation and Learning: Theory and Research." *Educational Psychologist* 47, no. 1 (2012): 1–16.
- Schunk, Dale H., and Maria K. DiBenedetto. "Motivation and Social Cognitive Theory." *Contemporary Educational Psychology*, 2019. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>.
- Solomon, Laura J., and Esther D. Rothblum. "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates." *Journal of Counseling Psychology* 31, no. 4 (1984): 503–9. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>.
- Steel, P. "The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure." *Psychological Bulletin* 133, no. 1 (2007): 65–94.

- Steel, Piers. "The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure." *Psychological Bulletin* 133, no. 1 (2007): 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 1999.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sunadi, Lukman. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, no. 3 (2013): 1–19. <https://doi.org/10.26740/jupe.v1n3.p%25p>.
- Trifiriani, Muharrama, and Ivan Muhammad Agung. "Academic Hardiness Dan Prokrastinasi Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi* 13, no. 2 (2017): 143–49. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3626>.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Usop, Dwi Sari, and Amelia Dwi Astuti. "Pengaruh Self-Regulated Learning, Intensitas Penggunaan Media Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3c (2022): 1782–90. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.839>.
- Wahidmurni, Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press, 2008.
- Wahyuningtyas, Sinta Ayuardhi, and Sri Panca Setyawati. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung." *Prosiding Semdikjar: Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2021): 708–16. [www.aging-us.com](http://www.aging-us.com).
- Waty, Firda Laily Novia Candra, and Mirna Wahyu Agustina. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Siswa Yang Bermukim Di Pesantren Madrasah." *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science* 6, no. 2 (2022): 89–100. <https://doi.org/10.30762/happiness.v6i2.485>.
- Weiner, Bernard. "An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion." *Psychological Review* 92, no. 4 (1985): 548–73. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.92.4.548>.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 2005.

Wulandari, Irma, Siti Fatimah, and Maya Masyita Suherman. "Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Kelas XI Di Masa Pandemi Covid-19." *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 200–212. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.7237>.

Yanuardianto, Elga. "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di MI)." *Auladuna* 1, no. 2 (2019): 94–111.

———. "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 94–111. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>.

Zahra, Yuana, and Neti Hernawati. "Prokrastinasi Akademik Menghambat Peningkatan Prestasi Akademik Remaja Di Wilayah Pedesaan." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 8, no. 3 (2015): 163–72. <https://doi.org/10.24156/jikk.2015.8.3.163>.

Zimmerman, B. J. "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview." *Theory into Practice* 41, no. 2 (2002): 64–70.

## Lampiran 1

### Surat Izin Survey Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-402/Ps/TL.00/2/2025

3 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal**

Yth. **Kepala MTs Sunan Kalijogo Malang**  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Ma'ruf Asy'ari  
NIM : 230101210031  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si  
2. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
Judul Penelitian : Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 2YIn5A

## Lampiran 2

### Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-1313/Ps/TL.00/4/2025

15 April 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala MTs Sunan Kalijogo Malang**

Jl. Candi 3 D / 442 Karang Besuki Sukun Malang Kota Malang.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Ma'ruf Asy'ari  
NIM : 230101210031  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si  
2. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
Judul Penelitian : Pengaruh Dukungan Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih  
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline  
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : uUu54Y

### Lampiran 3

#### KUESIONER PENELITIAN

##### 1. Kuesioner Dukungan Guru

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Guru sering berbicara dengan siswa diluar materi pembelajaran				
2	Saya nyaman bercerita apapun kepada guru saya				
3	Guru tidak memedulikan saya saat saya bersedih akan suatu hal				
4	Saya takut bertanya kepada guru apabila ada materi yang tidak saya mengerti				
5	Guru saya bersedia membantu jika saya sedang dalam kesulitan				
6	Guru tidak mendengarkan pendapat saya				
7	Saat menangis di kelas, guru saya berusaha untuk menenangkan saya				
8	Guru saya sering menanyakan kabar saya				
9	Guru saya tidak pernah memuji saya jika saya berhasil menjawab pertanyaan di kelas				
10	Keberadaan saya di kelas tidak dihargai oleh guru				
11	Guru masuk kelas tepat waktu				
12	Guru saya tetap melanjutkan pembelajaran saat jam istirahat telah berbunyi				
13	Guru menghukum siswa yang melakukan bullying di kelas				
14	Guru selalu memberikan nasihat agar siswanya berperilaku baik di kelas				
15	Guru tidak mampu mengelola kelas agar tetap tenang saat jam pembelajaran berlangsung				
16	Guru tidak melerai siswa yang berkelahi di kelas				
17	Guru membuat peraturan yang tegas bagi siswa yang melakukan perilaku buruk di kelas				
18	Guru tidak memarahi siswa yang berbicara dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi				
19	Guru memastikan bahwa saya mengerti dengan apa yang diajarkan, baru kemudian melanjutkan materi selanjutnya				
20	Guru memastikan siswanya memerhatikan materi di kelas sampai dengan selesai				
21	Guru saya tidak peduli dengan kesiapan belajar siswanya				
22	Guru tidak memedulikan siswa yang bertanya saat ada materi yang tidak dimengerti				
23	Guru menjelaskan materi dengan jelas				

24	Guru dengan cermat membantu siswanya untuk memahami materi pembelajaran				
25	Saya kebingungan dengan arahan yang diberikan guru saat ada tugas baru				
26	Guru tidak memberikan kisi-kisi pembelajaran secara terarah				
27	Guru memberikan pertanyaan yang cukup menantang kepada siswa untuk memastikan sejauh mana pemahaman siswa				
28	Guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang apa yang telah dipahami siswa				
29	Guru saya lebih sering mengakhiri kelas tanpa membuka sesi pertanyaan bagi siswa				
30	Guru lebih sering memberikan tugas tanpa masuk ke kelas				

## 2. Kuesioner Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Apabila ada tugas dari guru, saya langsung mengerjakan tugas tersebut tanpa menundanya				
2.	Apabila di kelas saya mengalami kesulitan belajar, maka saya tidak mudah putus asa				
3.	Saya malu bertanya kepada guru apabila mendapatkan kesulitan dalam memahami pelajaran di kelas				
4.	Apabila nilai ujian saya jelek, maka saya berusaha memperbaikinya pada waktu ujian berikutnya				
5.	Saya akan lebih giat belajar untuk meraih nilai maksimal				
6.	Saya selalu bertanya kepada guru tentang hal apapun yang membuat saya penasaran				
7.	Saya malas bertanya kepada guru jika ada tugas atau pelajaran yang tidak saya mengerti				
8.	Saya suka mengulang pelajaran ketika dirumah				
9.	Saya merasa tertantang dengan tugas - tugas yang sulit				
10.	Saya sering menunda -nunda dalam mengerjakan tugas				
11.	Saya berusaha membuat orangtua saya bangga dengan hasil belajar saya				
12.	Bagi saya nilai yang saya dapatkan dari hasil belajar tidak akan menentukan masa depan saya				
13.	Saya harus rajin dan tekun dalam belajar demi meraih cita-cita saya				

14.	Saya berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan nilai yang bagus waktu ujian				
15.	Saya merasa mudah bosan untuk belajar karena belum mengerti tujuan yang ingin dicapai dalam belajar				
16.	Saya diberi hadiah oleh orang tua jika memperoleh nilai yang bagus				
17.	Saya semakin tambah semangat dalam belajar setelah mendapat pujian dari guru				
18.	Guru belum pernah memuji atas semua tugas yang sudah saya kerjakan				
19.	Saya takut berbuat kesalahan setelah mendapat pujian dari guru				
20.	Orang tua saya bersikap biasa dan tidak memberikan hadiah ketika saya memperoleh nilai bagus				
21.	Saya senang kalau guru mengajar menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik				
22.	Saya merasa senang dengan cara belajar diskusi di dalam kelas				
23.	Saya merasa mudah mengingat pelajaran jika proses belajarnya melibatkan kreativitas				
24.	Semenarik apapun apapun proses belajar mengajar yang disiapkan oleh guru saya tidak merasa bersemangat				
25.	Saya merasa bosan saat belajar karena guru menjelaskan materi hanya dengan berceramah				
26.	Di dalam kelas saya menggunakan meja dan kursi yang bagus				
27.	Sekolah saya memfasilitasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler				
28.	Sekolah saya menyediakan fasilitas yang sedikit untuk belajar				
29.	Di dalam kelas saya menggunakan meja dan kursi yang rusak				
30.	Saya bosan belajar karena ruangan kelas kotor dan banyak sampah berserakan				

### 3. Kuesioner Prokrastinasi Akademik

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya biasa menunda mengerjakan tugas individu yang diberikan guru				
2.	Saya bermalas-malasan ketika seharusnya mengerjakan tugas sekolah				
3.	Ketika guru memberikan tugas, saya akan membiarkannya sampai esok hari atau mendekati <i>deadline</i>				
4.	Saya mengerjakan tugas hingga larut malam di hari terakhir mengumpulkan tugas				
5.	Saya sering terlambat dalam mengerjakan tugas				
6.	Saya tidak akan mengerjakan tugas bila masa pengumpulan masih lama				
7.	Saya suka mengumpulkan tugas pada batas akhir tugas				
8.	Menurut saya, bersenang-senang dengan teman lebih penting dari tugas sekolah				
9.	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru meski waktu pengumpulannya masih lama				
10.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru sepulang sekolah				
11.	Ketika guru memberikan saya tugas, saya langsung mengerjakan tugas tersebut hingga tuntas				
12.	Saya tidak menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru				
13.	Saya mengerjakan tugas sebelum menonton tv atau bermain bersama teman-teman				
14.	Secara umum saya lambat memulai untuk mengerjakan tugas baru yang diberikan oleh guru				
15.	Saya biasa terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru				
16.	Menurut saya, bersenang-senang dan berjalan-jalan dengan teman lebih penting dari tugas				
17.	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan segera				
18.	Mengerjakan tugas tepat waktu adalah hal yang mudah bagi saya				
19.	Saya tidak menumpuk tugas hingga esok				
20.	Saya merencanakan mengumpulkan tugas sebelum <i>deadline</i> tetapi kenyataannya tetap mengumpulkan setelah <i>deadline</i>				
21.	Saya merencanakan untuk mencari referensi tugas di perpustakaan setiap minggu tetapi tidak saya lakukan				

22.	Saya tidak bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah saya tentukan				
23.	Mengerjakan tugas sekolah lebih penting daripada bermain dengan teman				
24.	Saya lebih suka berdiskusi dengan teman mengenai tugas sekolah daripada membaca novel				
25.	Saya mengikuti jadwal yang sudah saya tetapkan untuk mengerjakan tugas sekolah				
26.	Saya merencanakan mengerjakan tugas sekolah setiap minggu dan mengikuti sesuai dengan rencana yang saya buat				
27.	Saya menepati janji pada teman kelompok agar tugas kelompok bisa dikumpulkan tepat waktu				
28.	Saya pergi jalan-jalan bersama teman padahal harus mengerjakan tugas sekolah				
29.	Saya tidak mampu mengerjakan tugas sekolah sesuai jadwal yang telah saya buat				
30.	Saya tidak bisa datang ketika harus mengerjakan tugas kelompok pada waktunya				
31.	Saya mengumpulkan tugas seminggu sebelum <i>deadline</i>				
32.	Saya lebih suka bermain <i>game</i> daripada mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru				
33.	Saat mengerjakan tugas sekolah, saya biasanya teralih oleh hal-hal lain yang lebih menyenangkan dan menghibur				
34.	Saya lebih memilih bersenang-senang dengan teman daripada mengerjakan tugas kelompok				
35.	Saya lebih mementingkan kegiatan yang sifatnya refreshing (rekreasi, jalan -jalan, dan lain sejenisnya) daripada mengerjakan tugas sekolah jika <i>deadline</i> pengumpulan tugas masih lama				
36.	Ajakan teman untuk bermain tidak membuat saya mengabaikan tugas				
37.	Saya lebih mementingkan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dibandingkan menonton televisi				
38.	Saya lebih mendahulukan untuk menyelesaikan tugas sekolah daripada menuruti ajakan teman untuk bermain				
39.	Saat <i>deadline</i> pengumpulan tugas sudah dekat, saya menghentikan semua kegiatan bermain bersama teman atau keluarga dan memilih fokus untuk menyelesaikan tugas sekolah yang mepet <i>deadline</i>				

*Lampiran 4*

Dokumentasi







*Lampiran 5*

**HASIL UJI VALIDITAS**

1. Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Guru

<b>Butir</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Kriteria</b>
1	0,198	0,263	Tidak Valid
2	0,044	0,263	Tidak Valid
3	0,348	0,263	Valid
4	0,261	0,263	Tidak Valid
5	0,187	0,263	Tidak Valid
6	0,388	0,263	Valid
7	0,144	0,263	Tidak Valid
8	0,263	0,263	Tidak Valid
9	0,384	0,263	Valid
10	0,437	0,263	Valid
11	0,401	0,263	Valid
12	0,383	0,263	Valid
13	0,373	0,263	Valid
14	0,384	0,263	Valid
15	0,311	0,263	Valid
16	0,207	0,263	Tidak Valid
17	0,462	0,263	Valid
18	0,042	0,263	Tidak Valid
19	0,439	0,263	Valid
20	0,018	0,263	Tidak Valid
21	0,479	0,263	Valid
22	0,088	0,263	Tidak Valid
23	0,398	0,263	Valid
24	0,294	0,263	Valid
25	0,263	0,263	Tidak Valid
26	0,274	0,263	Valid

27	0,294	0,263	Valid
28	0,178	0,263	Tidak Valid
29	0,305	0,263	Valid
30	0,162	0,263	Tidak Valid

## 2. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Butir	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Kriteria
1	0,339	0,263	Valid
2	0,442	0,263	Valid
3	0,194	0,263	Tidak Valid
4	0,327	0,263	Valid
5	0,321	0,263	Valid
6	0,339	0,263	Valid
7	0,178	0,263	Tidak Valid
8	0,306	0,263	Valid
9	0,250	0,263	Tidak Valid
10	0,212	0,263	Tidak Valid
11	0,484	0,263	Valid
12	0,193	0,263	Tidak Valid
13	0,310	0,263	Valid
14	0,206	0,263	Tidak Valid
15	0,169	0,263	Tidak Valid
16	0,290	0,263	Valid
17	0,320	0,263	Valid
18	0,129	0,263	Tidak Valid
19	0,250	0,263	Tidak Valid
20	0,251	0,263	Tidak Valid
21	0,346	0,263	Valid
22	0,331	0,263	Valid
23	0,402	0,263	Valid

24	0,092	0,263	Tidak Valid
25	0,379	0,263	Valid
26	0,447	0,263	Valid
27	0,278	0,263	Valid
28	0,245	0,263	Tidak Valid
29	0,113	0,263	Tidak Valid
30	0,235	0,263	Tidak Valid

### 3. Hasil Uji Validitas Variabel Prokrastinasi Akademik

Butir	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Kriteria
1	0,559	0,263	Valid
2	0,636	0,263	Valid
3	0,518	0,263	Valid
4	0,307	0,263	Valid
5	0,537	0,263	Valid
6	0,467	0,263	Valid
7	-0,049	0,263	Tidak Valid
8	-0,110	0,263	Tidak Valid
9	0,014	0,263	Tidak Valid
10	-0,201	0,263	Tidak Valid
11	0,559	0,263	Valid
12	0,636	0,263	Valid
13	0,518	0,263	Valid
14	0,289	0,263	Valid
15	0,246	0,263	Tidak Valid
16	0,470	0,263	Valid
17	0,599	0,263	Valid
18	0,430	0,263	Valid
19	-0,052	0,263	Tidak Valid
20	0,435	0,263	Valid

21	-0,105	0,263	Tidak Valid
22	0,352	0,263	Valid
23	-0,167	0,263	Tidak Valid
24	-0,035	0,263	Tidak Valid
25	-0,079	0,263	Tidak Valid
26	-0,224	0,263	Tidak Valid
27	0,086	0,263	Tidak Valid
28	0,312	0,263	Valid
29	0,363	0,263	Valid
30	0,386	0,263	Valid
31	0,625	0,263	Valid
32	0,581	0,263	Valid
33	-0,125	0,263	Tidak Valid
34	-0,098	0,263	Tidak Valid
35	0,493	0,263	Valid
36	0,605	0,263	Valid
37	0,393	0,263	Valid
38	0,011	0,263	Tidak Valid
39	-0,055	0,263	Tidak Valid

*Lampiran 6*

**HASIL UJI RELIABILITAS**

1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Guru

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	17

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	43.5000	30.855	.263	.724
X02	43.2872	29.798	.382	.713
X03	43.1702	29.024	.478	.704
X04	44.1064	31.107	.165	.735
X05	43.6809	31.058	.186	.732
X06	43.6170	31.465	.148	.735
X07	43.0319	29.150	.394	.711
X08	43.1596	28.974	.427	.708
X09	43.7979	32.400	.042	.746
X10	42.9149	28.831	.462	.704
X11	42.8723	28.693	.575	.696
X12	43.0106	28.699	.532	.699
X13	43.0532	29.384	.464	.706
X14	43.5000	30.747	.234	.727

X15	43.1064	30.010	.451	.709
X16	43.2128	30.793	.251	.725
X17	43.8298	32.164	.084	.740

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	15

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	40.7447	29.375	.567	.744
X02	40.4787	29.629	.606	.743
X03	40.2447	30.552	.493	.753
X04	40.2660	32.283	.341	.765
X05	40.4362	30.937	.384	.761
X06	40.8936	31.128	.394	.761
X07	40.2340	31.665	.360	.763
X08	40.1915	31.361	.407	.760
X09	40.6702	33.858	.070	.789
X10	40.5638	29.474	.470	.753
X11	40.2128	31.202	.384	.761
X12	40.6170	31.529	.359	.764
X13	40.4468	29.605	.588	.744

X14	41.0532	36.072	-.148	.809
X15	40.9043	29.743	.539	.747

### 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prokrastinasi Akademik

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	23

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	47.5532	111.218	.645	.905
X02	47.6596	110.248	.662	.904
X03	47.6809	111.467	.562	.906
X04	47.4787	116.532	.252	.913
X05	47.5319	111.176	.614	.905
X06	47.5106	109.134	.615	.905
X07	47.5532	111.218	.645	.905
X08	47.6596	110.248	.662	.904
X09	47.6809	111.467	.562	.906
X10	47.5213	116.510	.325	.911
X11	47.7340	110.498	.555	.907
X12	47.4468	110.787	.654	.905
X13	47.7766	112.433	.472	.908
X14	47.3830	111.916	.485	.908

X15	47.5745	114.419	.421	.909
X16	47.6383	114.104	.498	.908
X17	47.6170	114.841	.373	.910
X18	47.7660	114.009	.425	.909
X19	47.5426	109.735	.573	.906
X20	47.4468	108.787	.660	.904
X21	47.6383	110.943	.567	.906
X22	47.5106	108.661	.563	.907
X23	47.7128	114.487	.409	.910